

SKRIPSI

**PENGARUH PERMINTAAN KREDIT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH**



Disusun Oleh :

**IFFATUNNISA
NIM. 200604028**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iffatunnisa
NIM : 200604028
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan



Iffatunnisa
Iffatunnisa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Permintaan kredit terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Aceh**

Disusun oleh:

Iffatunnisa
200604028

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA

NIP. 195612311987031031

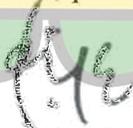
PembimbingII



Uliya Azra, S.E., M.Si

NIP. 199410022022032001

جامعة الرانيري
Mengetahui
AR -Ketua prodi,
Y



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., AK., C.A

NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh**

Iffatunnisa

NIM. 200604028

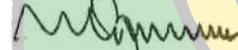
Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: kamis, 11 Juli 2024

05 Muharram 1446 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA

NIP. 195612311987031031

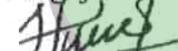
Sekretaris



Uliya Azra, SE., M.Si

NIP. 199410022022032001

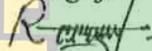
Penguji I



Khairul Amri, SE., M.Si

NIP. 197507062023211009

Penguji II



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.

NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Iffatunnisa
NIM : 200604028
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : iffatunnisaaaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non- exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul :

Pengaruh Permintaan Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

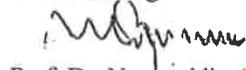
Pada tanggal : 11 Juli 2024

Mengetahui,

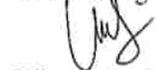
Penulis


Iffatunnisa
200604028

Pembimbing I


Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031

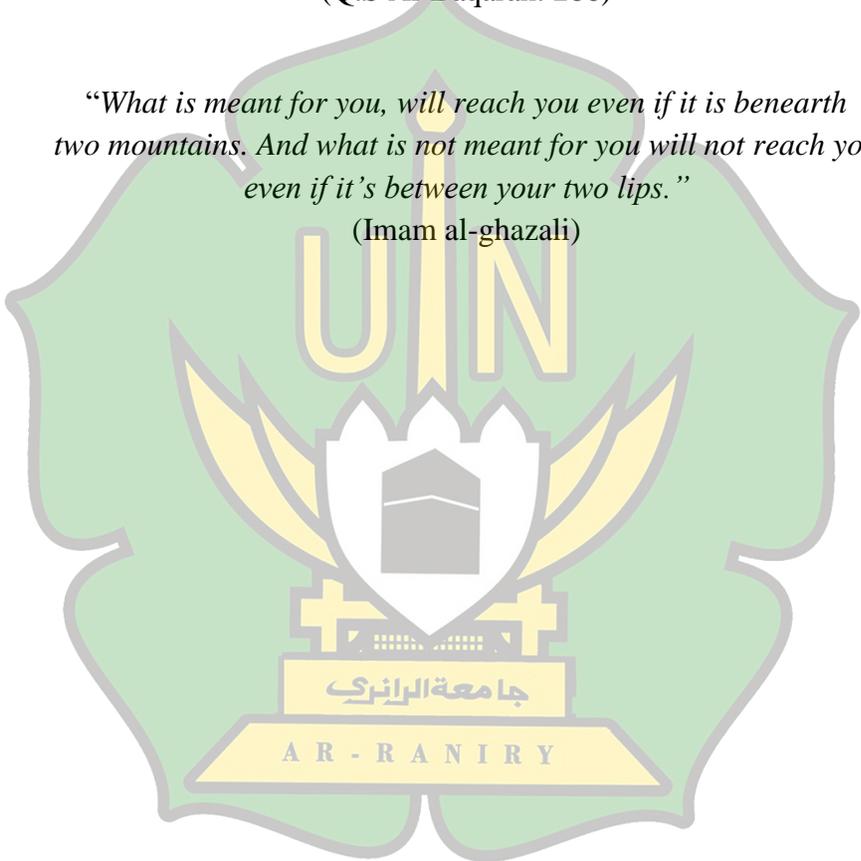
Pembimbing II


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

MOTTO DAN PEMBAHASAN

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Baqarah: 286)

*“What is meant for you, will reach you even if it is beneath
two mountains. And what is not meant for you will not reach you
even if it's between your two lips.”*
(Imam al-ghazali)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, rasulullah yang telah membawa peradaban dari alam *jahiliyah* (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Permintaan Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun material. Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku dosen pembimbing I dan Uliya Azra, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dukungan serta arahan yang baik selama proses pembuatan skripsi penulis.
5. Khairul Amri, S.E., M. Si selaku dosen penguji I dan Rachmi Meutia, S.E., S. Pd.I., M.Sc selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai, Alm Wildansyah dan Nurzakia yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2020 yang turut membantu dan memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya untuk teman-teman yang istimewa Ira Zahrina, Tasya Azzaura dan Faiza Mauladea yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Juli 2024

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Iffatunnisa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	S	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

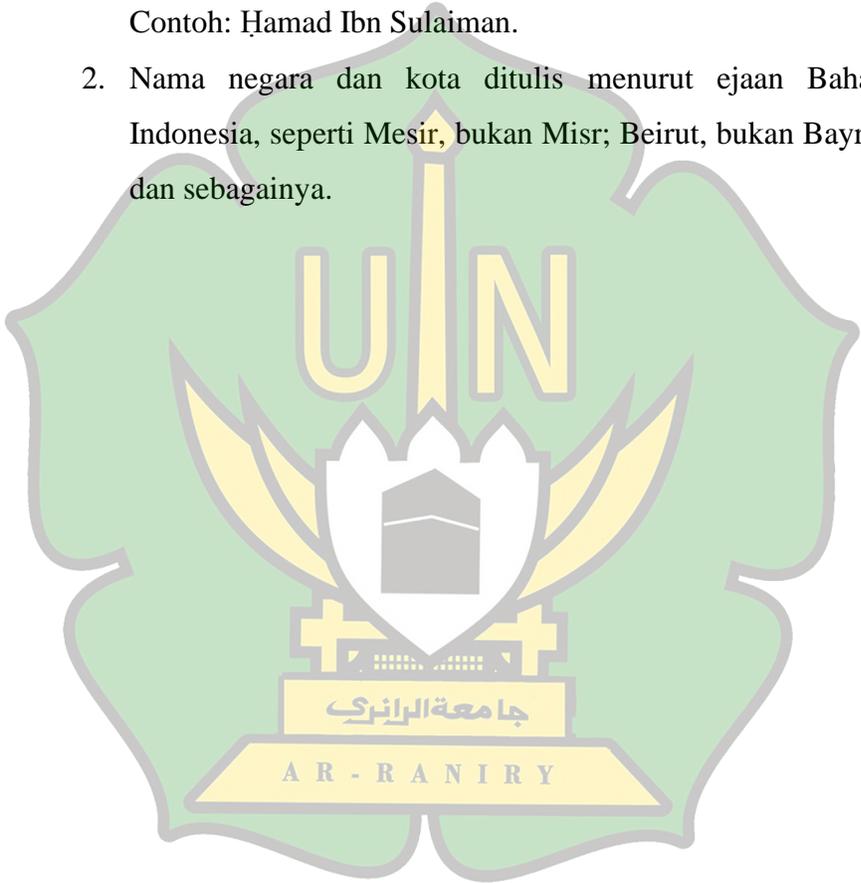
الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.



ABSTRAK

Nama : Iffatunnisa
NIM : 200604028
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Permintaan Kredit terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid
Pembimbing II : Uliya Azra, SE., M.Si

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam perbankan seperti kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder. Data diambil melalui BI dan BPS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Secara simultan variabel kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Kata Kunci : *Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PEMBAHASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.1 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi.....	22
2.2 Permintaan	27
2.3 Perbankan.....	29
2.3.1 Fungsi Bank.....	31
2.4 Kredit	33
2.4.1 Unsur-Unsur Kredit.....	37

2.4.2 Jenis-Jenis Kredit	38
2.4.3 Kredit Modal Kerja	41
2.4.4 Kredit Investasi.....	46
2.4.5 Kredit Konsumsi.....	48
2.5 Hubungan Antar Variabel	53
2.5.1 Hubungan Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53
2.5.2 Hubungan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	54
2.5.3 Hubungan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi	55
2.7 Penelitian Terkait.....	56
2.8 Kerangka Berpikir.....	64
2.9 Hipotesis.....	65

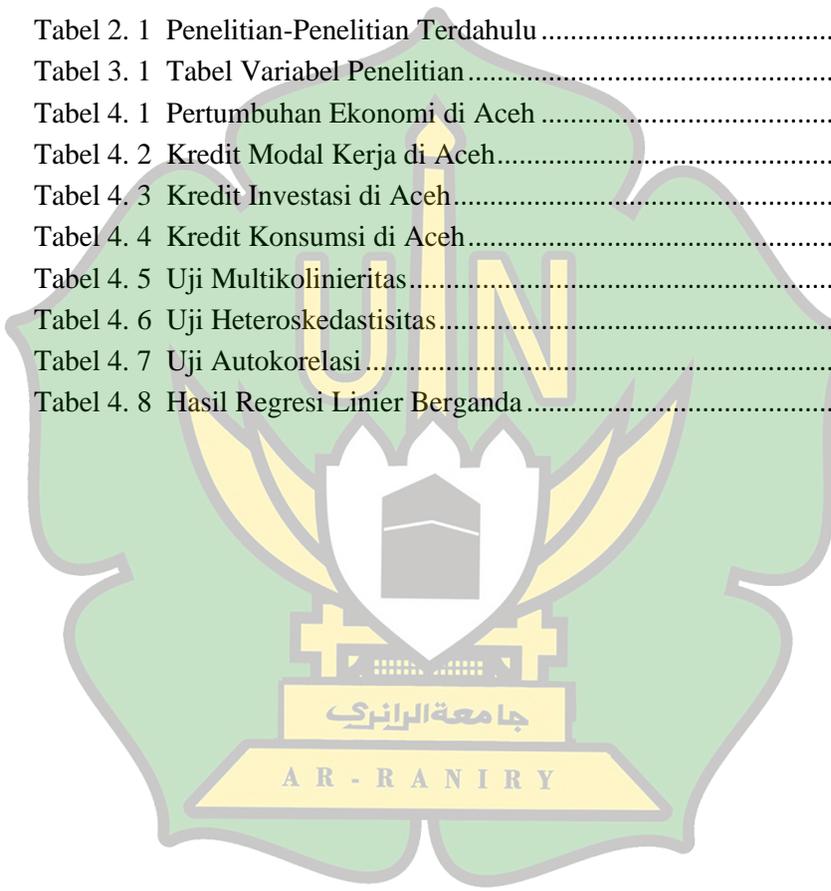
BAB III METODE PENELITIAN.....66

3.1 Desain Penelitian	66
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.3 Definisi Operasional Variabel	67
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)	67
3.3.2 Variabel Bebas (Independen)	67
3.4 Teknik Analisis Data	69
3.5 Analisis Regresi Linier Berganda	69
3.6 Uji Asumsi Klasik	70
3.6.1 Uji Normalitas	71
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	72
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	72
3.6.4 Uji Autokorelasi	73
3.7 Pengujian Hipotesis	74
3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	74
3.7.2 Uji Simultan (Uji F)	75
3.7.3 Koefisien Determinasi R^2	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian	77
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.....	78
4.1.2 Kredit Modal Kerja di Aceh.....	81
4.1.3 Kredit investasi di Aceh.....	83
4.1.4 Kredit konsumsi di Aceh	85
4.2 Uji Asumsi Klasik	87
4.2.1 Uji Normalitas.....	87
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	88
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	89
4.2.3 Uji Autokolerasi	91
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.4 Pengujian Hipotesis	94
4.1.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	94
4.1.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	95
4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)	96
4.5 Hasil dan pembahasan.....	97
4.5.1 Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh	97
4.5.2 Pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh	98
4.5.3 Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.1 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pertumbuhan Ekonomi di Aceh	3
Tabel 1. 2	Total Kredit Modal Kerja di Aceh	8
Tabel 1. 3	Total Kredit Investasi di Aceh	11
Tabel 1. 4	Total Kredit Konsumsi di Aceh	13
Tabel 2. 1	Penelitian-Penelitian Terdahulu	56
Tabel 3. 1	Tabel Variabel Penelitian	68
Tabel 4. 1	Pertumbuhan Ekonomi di Aceh	80
Tabel 4. 2	Kredit Modal Kerja di Aceh.....	82
Tabel 4. 3	Kredit Investasi di Aceh.....	84
Tabel 4. 4	Kredit Konsumsi di Aceh.....	86
Tabel 4. 5	Uji Multikolinieritas.....	89
Tabel 4. 6	Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4. 7	Uji Autokorelasi.....	91
Tabel 4. 8	Hasil Regresi Linier Berganda.....	92



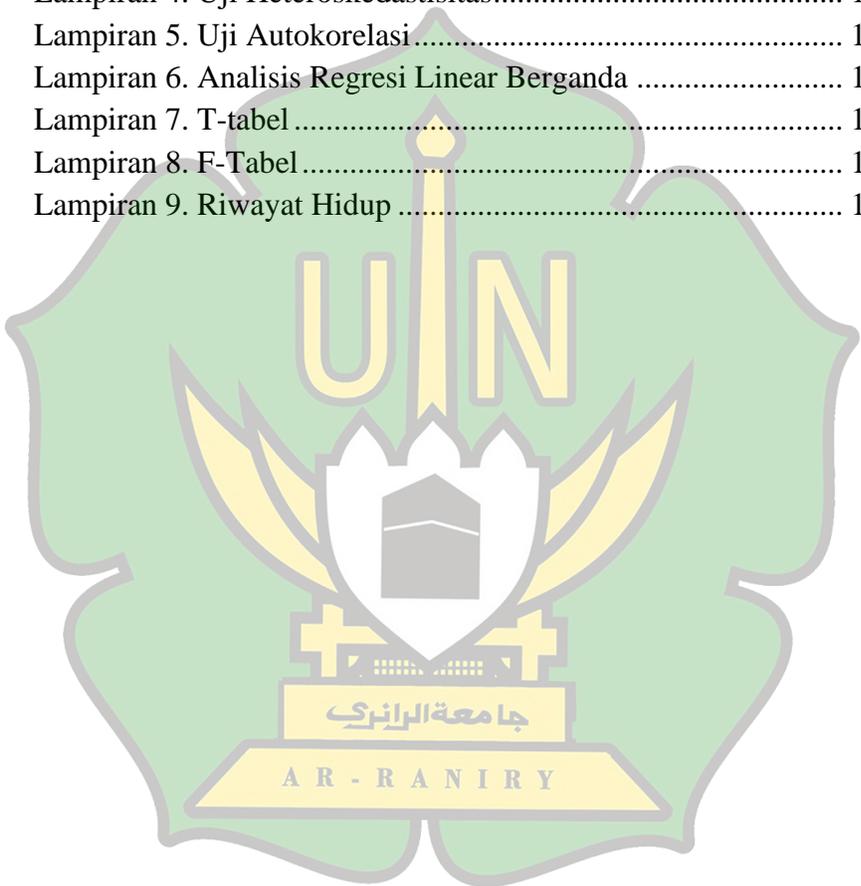
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	64
Gambar 4. 1 Peta Aceh	78
Gambar 4. 2 Uji Normalitas	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pertumbuhan Ekonomi dan Kredit.....	109
Lampiran 2. Uji Normalitas.....	111
Lampiran 3. Uji Multikolinieritas.....	112
Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas.....	112
Lampiran 5. Uji Autokorelasi.....	113
Lampiran 6. Analisis Regresi Linear Berganda	113
Lampiran 7. T-tabel.....	114
Lampiran 8. F-Tabel.....	114
Lampiran 9. Riwayat Hidup	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai bentuk kemajuan aktivitas dalam sektor perekonomian yang akhirnya menghasilkan barang dan jasa yang diimplementasikan di dalam komunitas penduduk dan terus bertambah. Hambatan dari perkembangan perekonomian ini sendiri tentu bisa ditelaah semacam permasalahan ekonomimakro di dalam periode jangka panjang. Tahapan-tahapan dari kesanggupan sebuah negara supaya lebih bisa mendapatkan cara agar barang dan jasanya akan terus bertambah. Kesanggupan yang semakin bertambah ini tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor pengaplikasiannya yang memang terus memperoleh eskalasi kuantitasnya. Tentu saja hal yang demikian ini bisa mendatangkan penanaman modal yang lebih besar, yang bisa memicu pertumbuhan pelaksanaan barang modal. Disisi lain tenaga kerja juga mungkin bisa meningkat karena dampak atau pengaruh dari penambahan kuantitas penduduk, pengetahuan dalam pekerjaan, pendidikan, dan juga perkembangan teknologi (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan taraf hidup setiap orang dan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, isu pertumbuhan ekonomi mungkin bisa dianggap sebagai isu makroekonomi. Kapasitas suatu negara untuk menghasilkan produk dan jasa akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan

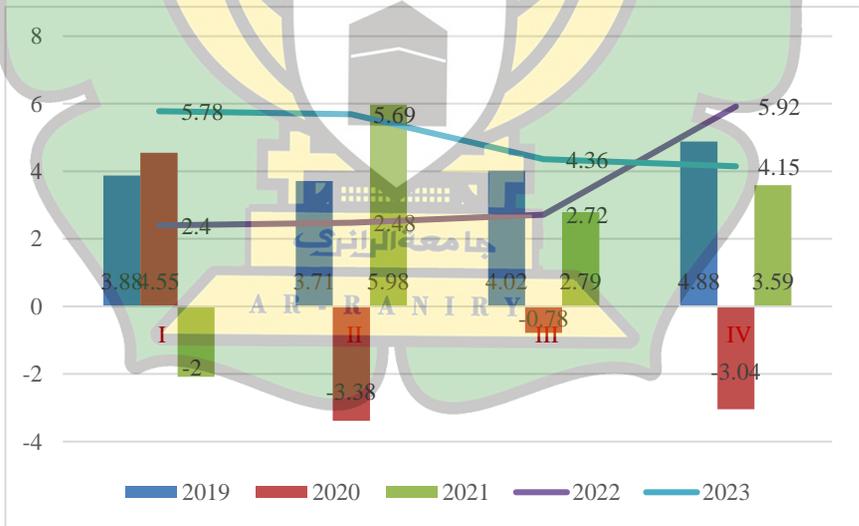
kuantitas dan kualitas elemen produksi inilah yang menyebabkan peningkatan kemampuan tersebut (Sukirno, 2001). Guna mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sumber pendanaan untuk mendukung dunia usaha. Industri perbankan mempunyai peranan besar dalam menentukan kebutuhan uang dalam jumlah besar untuk ekspansi di berbagai sektor ekonomi dan industri. Hal ini menunjukkan dengan jelas betapa meningkatnya jumlah kredit perbankan sebagai sumber pendanaan berbagai industri, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian negara. Pada tahun 2023, perekonomian Aceh meningkat sebesar 4,23 persen, sedikit meningkat 0,02 persen dari tahun 2022 yang tumbuh 4,21 persen (YoY). Namun pertumbuhan tersebut masih di bawah Nasional (5,05 persen YoY). Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Aceh pada tahun 2023 mayoritas didukung oleh peningkatan kinerja lapangan usaha pertanian khususnya sub sektor perkebunan sehingga dominan di sektor pertanian sebenarnya ada beberapa hal yang masih perlu diupayakan untuk mengembangkan sektor tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi di Aceh akan tumbuh lebih lagi (Bank Indonesia, 2023).

Salah satu strategi yang sangat penting dilakukan adalah hilirisasi sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang inklusif sehingga dapat memiliki *multiplier* yang lebih tinggi. Selain sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi Aceh juga didorong oleh pemulihan mobilitas pasca Covid yang tercermin dari pertumbuhan pada lapangan usaha perdagangan, serta lapangan

usaha transportasi dan pergudangan (Widijarto, 2024).

Pertumbuhan ekonomi secara umum didorong oleh lapangan usaha pendukung seperti Industri Pengolahan, Akomodasi dan Makan Minum, dan jasa keuangan, serta penguatan ekspor luar negeri. Terdapat lima upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Aceh, yaitu strategi hilirisasi sektor pertanian, pengembangan sektor pariwisata, mendorong investasi di sektor potensial, serta akselerasi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan ekonomi syariah (Widijarto, 2024). Berikut tabel 1.1 menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Aceh:

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2019-2023



Sumber : BPS Aceh (2023)

Pertumbuhan ekonomi di Aceh tahun 2019-2023 berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan membaik. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 4,88 persen, peningkatan tersebut dipengaruhi oleh produksi. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi berada pada triwulan I sebesar 4,55 persen, peningkatan tersebut dipengaruhi dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi berada pada triwulan II sebesar 5,98 persen, peningkatan tersebut dipengaruhi dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 5,92 persen, peningkatan tersebut dipengaruhi dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan serta minum. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi berada pada triwulan I sebesar 5,78 persen, peningkatan tersebut dipengaruhi dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha, perdagangan besar dan eceran. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Aceh yang paling terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan II menurun sebesar -3,38 persen, hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain pandemi COVID-19 yang mulai mempengaruhi sektor industri dan jasa.

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan melihat perbankan sebagai lembaga keuangan yang merupakan salah satu pelaku utama dalam pasar uang (Mulyati, 2015). Perbankan terlibat dalam pendanaan perantara kegiatan ekonomi, secara umum bank merupakan saluran untuk mentransfer uang dari entitas ekonomi yang kuat secara finansial ke entitas ekonomi yang lebih lemah. Yang dimaksud dengan “fungsi intermediasi” adalah peran tersebut (perantara keuangan). Lembaga perbankan merupakan salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan kemajuan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, dalam memperluas pemerataan kesejahteraan sosial dalam hal ini mencakup kesejahteraan setiap orang Indonesia yang tidak hanya kelompok atau individu tertentu (Lestari et al., 2022).

Kredit merupakan memberikan pinjaman berupa uang tunai, produk, atau jasa yang harus dilunasi secara angsuran dengan jumlah bunga yang telah ditentukan setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit memiliki beberapa unsur, yaitu penyerahan, risiko, persetujuan atau perjanjian, kewajiban debitur untuk mengembalikan jumlah keseluruhan kredit yang dipinjam, dan pengenaan bunga terhadap kredit yang dipinjamkan. Kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Menurut Marwan, untuk mengganti istilah "kredit" dengan "mudharabah". Namun, pihak perbankan belum bisa melaksanakannya karena mengikuti aturan nomenklatur

pusat. Dalam intinya, usulan tersebut bertujuan untuk mengubah istilah "kredit" menjadi "mudharabah". Konsep mudharabah adalah ketika pihak yang memiliki modal memberikan modal atau usaha kepada pengelola untuk dikelola, dan hasilnya dibagi dua. Dengan demikian, kepemilikan modal tetap berada di tangan bank (Setyadi, 2023).

Ketiga jenis kredit tersebut memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Kredit modal kerja digunakan untuk mendanai biaya operasional perusahaan, seperti membeli perlengkapan, membayar gaji karyawan, dan melunasi hutang. Sedangkan kredit investasi termasuk pembelian gedung, mesin, dan tanah untuk industri dibiayai oleh kredit investasi. dan kredit konsumsi digunakan untuk membeli properti atau barang konsumsi. Oleh karena itu, pelaku kredit membutuhkan ketiga jenis kredit tersebut untuk memenuhi kebutuhan finansial yang berbeda-beda.

Pertumbuhan kredit yang semakin tinggi akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kredit. Oleh karena itu, bank mempunyai kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dapat menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat umum atau debitur, yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kredit (Prawira & Wisadha, 2010). Kondisi ekonomi makro menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perbankan dalam memperoleh profit (Sufian, 2011). Indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi di suatu negara adalah pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) karena pertumbuhan PDRB

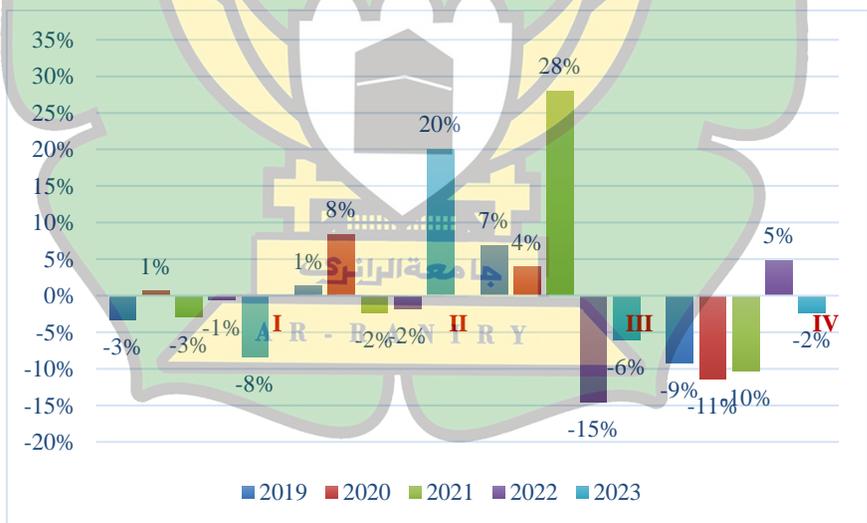
dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2000).

PDRB yang cepat merupakan tanda ekspansi ekonomi yang lebih kuat di suatu negara. Membaiknya pertumbuhan ekonomi tentunya akan berdampak pada kinerja perbankan, mempengaruhi simpanan pihak ketiga, serta penawaran dan permintaan kredit. Karena kegiatan ekonomi yang menghasilkan output barang dan jasa lebih tinggi memerlukan sumber pembiayaan yang dapat disediakan oleh bank melalui penyaluran kredit, maka PDRB akan meningkatkan permintaan kredit perbankan (Suteja & Ginting, 2014). Tinggi rendahnya kredit perbankan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga perbankan. Jika suku bunga turun maka permintaan terhadap kredit meningkat, *ceteris paribus* dan sebaliknya. Kenaikan permintaan kredit perbankan tersebut akan mendorong investasi, khususnya investasi langsung, dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Dunia bisnis yang penuh tantangan dan persaingan, kelancaran arus kas dan likuiditas menjadi faktor krusial bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Kredit modal kerja menjadi salah satu instrumen keuangan yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Pada dasarnya kredit modal kerja memiliki hubungan untuk kemajuan dari pemilik usaha kecil dan menengah agar mereka dapat menggunakan kredit modal kerja untuk mengembangkan

usahanya. Hal ini dapat membuat pelaku usaha sering menghadapi tantangan ketika mencoba mendapatkan kredit modal kerja karena tidak ketersediaan sumber pendanaan yang memadai atau persyaratan yang sulit. Saat ini banyak sekali pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk membantu pertumbuhan perekonomian negara. Dengan demikian, pinjaman modal kerja kepada pelaku usaha kecil dan menengah pada akhirnya akan lebih menguntungkan semua pihak, baik pelaku usaha maupun perekonomian negara (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Berikut tabel 1.2 menjelaskan kredit modal kerja di Aceh:

Tabel 1. 2
Total Kredit Modal Kerja di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2019-2023

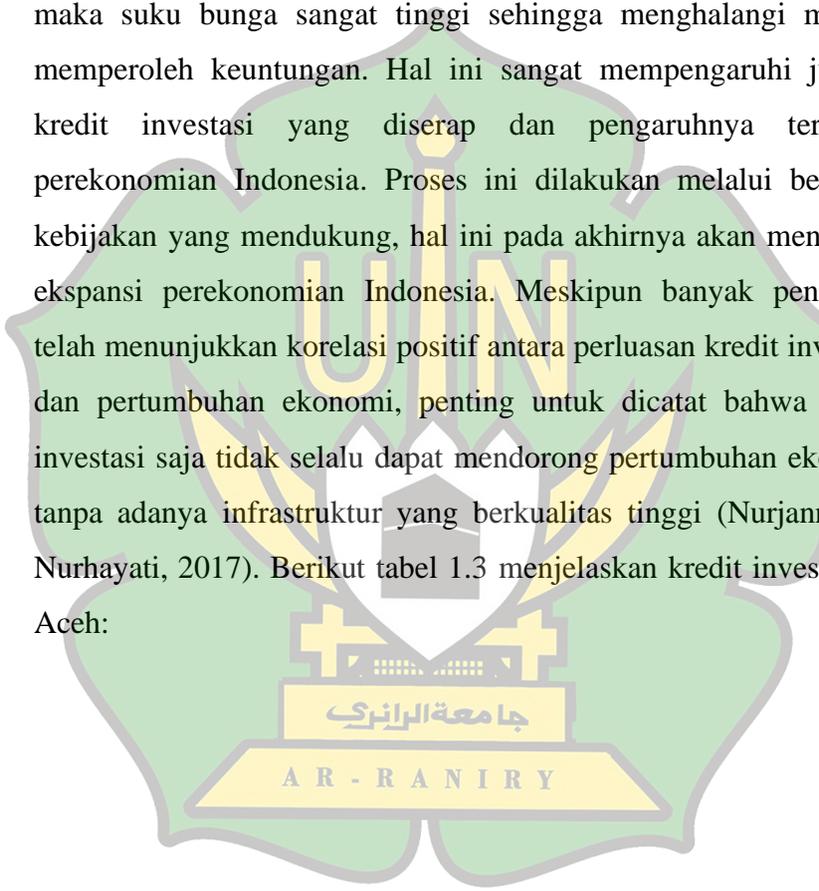


Sumber: Bank Indonesia (2023)

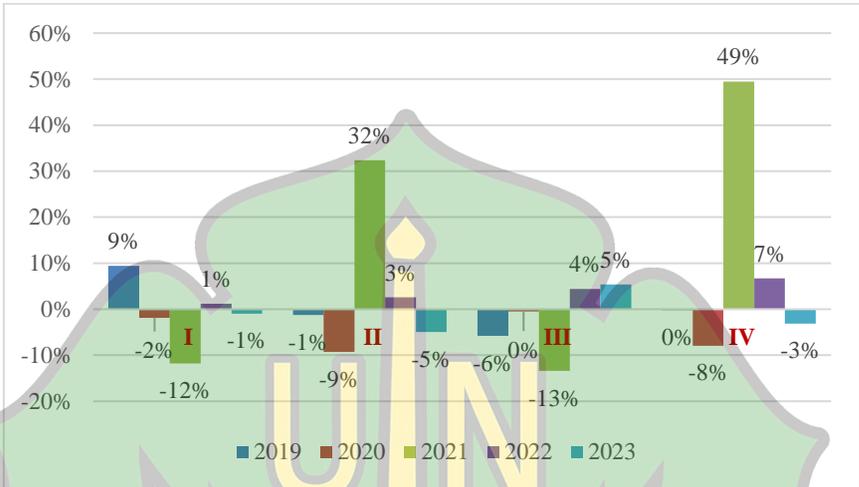
Kredit modal kerja di Aceh tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 kredit modal kerja di Aceh tertinggi berada pada triwulan III sebesar 7 persen, hal ini dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR). Pada tahun 2020 kredit modal kerja di Aceh tertinggi berada pada triwulan II sebesar 8 persen, hal ini dipengaruhi oleh Covid-19. Pada tahun 2021 kredit modal kerja di Aceh tertinggi berada pada triwulan III sebesar 28 persen, hal ini dipengaruhi oleh sektor usaha perdagangan di Aceh yang kembali bangkit setelah terpuruk akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 kredit modal kerja di Aceh tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 5 persen sangat berbeda dengan tahun 2021 dipengaruhi oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR), serta sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2023 kredit modal kerja di Aceh tertinggi berada pada triwulan II kembali naik sebesar 20 persen, hal ini dipengaruhi oleh dari pertumbuhan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan serta sektor pertambangan dan penggalan. Sedangkan kredit modal kerja di Aceh yang paling terendah terjadi pada tahun 2022 pada triwulan III menurun sebesar -15 persen, hal ini terjadi karena beberapa faktor yang saling terkait, terutama dampak dari kondisi ekonomi dan sektor-sektor yang mengalami perlambatan.

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin menyempit, kredit investasi menjadi salah satu instrumen keuangan yang penting bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Kredit investasi

memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan guna membiayai pembelian aset produktif seperti mesin, peralatan, atau lahan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi serta efisiensi operasional. Jika investor akan berhenti menggunakan dana bank maka suku bunga sangat tinggi sehingga menghalangi mereka memperoleh keuntungan. Hal ini sangat mempengaruhi jumlah kredit investasi yang diserap dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. Proses ini dilakukan melalui berbagai kebijakan yang mendukung, hal ini pada akhirnya akan mengubah ekspansi perekonomian Indonesia. Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara perluasan kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi, penting untuk dicatat bahwa kredit investasi saja tidak selalu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa adanya infrastruktur yang berkualitas tinggi (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Berikut tabel 1.3 menjelaskan kredit investasi di Aceh:



Tabel 1. 3
Total Kredit Investasi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2019-2023



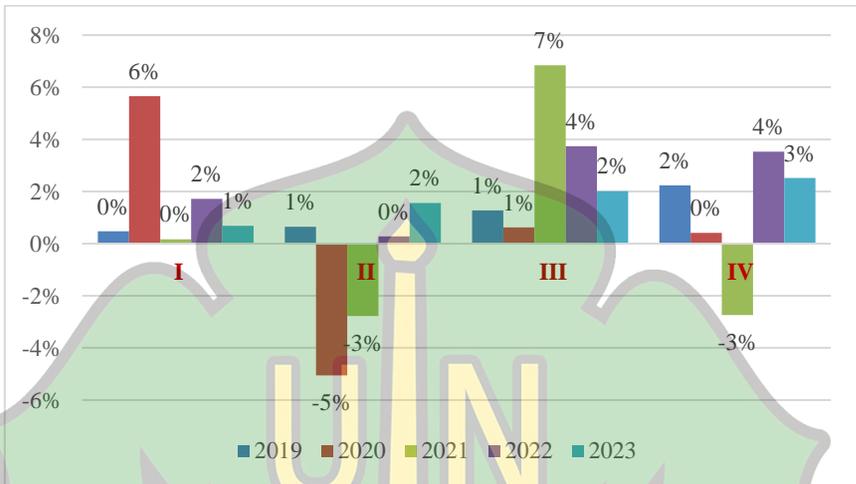
Sumber: Bank Indonesia (BI)

Kredit investasi pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 kredit investasi tertinggi berada pada triwulan I sebesar 9 persen, hal ini dipengaruhi oleh berbagai proyek infrastruktur yang sedang berlangsung di daerah tersebut serta pertumbuhan sektor-sektor strategis seperti perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Pada tahun 2020 kredit investasi sangat turun drastis berada pada triwulan II sebesar -9 persen, hal ini dipengaruhi oleh Covid-19 yang memberikan dampak besar pada perekonomian. Pada 2021 kredit investasi tertinggi pada triwulan IV sebesar 49 persen, hal ini dipengaruhi oleh minat dan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang. Pada tahun 2022 kredit investasi sangat turun drastis pada triwulan IV sebesar 7 persen, hal ini dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga dan subsidi, bisa

mempengaruhi minat investor untuk mengambil kredit investasi. Pada tahun 2023 kredit investasi tertinggi berada pada triwulan III sebesar 5 persen menurun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan investasi di berbagai sektor seperti infrastruktur, pertanian, dan industri.

Kredit konsumsi telah menjadi instrumen keuangan yang semakin populer di masyarakat karena kemajuan perekonomian dan kehidupan modern. Kredit konsumsi menjadi solusi bagi individu yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi sekaligus menjaga likuiditas keuangan. Kredit konsumsi adalah salah satu bentuk pinjaman yang biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan konsumsi seperti membeli barang elektronik, mobil, atau pergi liburan. Aturan yang mengatur penerbitan kredit konsumsi lebih melindungi ekspansi ekonomi dibandingkan merugikan masyarakat. Jika konsumsi tidak menerima peringatan keras untuk mengubah perilaku konsumsinya, kebiasaan tersebut akan terus terulang tanpa batas waktu. Hal ini tidak hanya kontraproduktif, namun juga akan sangat menghambat kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi jika kredit gagal bayar dan berdampak pada banyak rumah tangga (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Berikut tabel 1.4 menjelaskan kredit konsumsi di Aceh:

Tabel 1. 4
Total Kredit Konsumsi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2019-2023



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Kredit konsumsi pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 kredit konsumsi tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 2 persen, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pada kredit/pembiayaan pemilikan rumah (KPR) dan kredit/pembiayaan multiguna. Pada tahun 2020 kredit konsumsi tertinggi berada pada triwulan I sebesar 6 persen, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pasca pandemi Covid-19 seperti barang dan jasa. Pada tahun 2021 kredit konsumsi tertinggi berada pada triwulan III sebesar 7 persen, hal ini dipengaruhi oleh stabilitas suku bunga. Pada tahun 2022 kredit konsumsi tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 4 persen menurun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang telah berangsur pulih pasca pandemi Covid-19, sehingga

berdampak pada peningkatan permintaan secara agregat. Pada tahun 2023 kredit konsumsi tertinggi berada pada triwulan IV sebesar 3 persen, hal ini dipengaruhi oleh penguatan digitalisasi dan layanan keuangan. Sedangkan kredit konsumsi yang paling terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan II sebesar -5 persen, hal ini dipengaruhi oleh kenaikan pandemi Covid-19 yang sangat drastis.

Hasil Survei Perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 terindikasi meningkat. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 96,1%, lebih tinggi dibandingkan 95,4% pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama pada kredit investasi dan kredit modal kerja. Standar penyaluran kredit pada triwulan IV 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) positif sebesar 0,3%. Kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat, antara lain pada aspek jaminan, plafon kredit, dan persyaratan administrasi. Di sisi lain, suku bunga kredit dan biaya persetujuan kredit diperkirakan tetap longgar. Hasil survei menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan (Bank Indonesia, 2024).

Menurut hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022), menunjukkan bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Nurhayati (2017),

variabel kredit investasi dan kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penggunaan kredit atau pembiayaan untuk keperluan modal kerja perlu terus didorong mengingat masih terjadi perlambatan dalam penyaluran kredit. Jika analisa dari data yang dipaparkan BI maka rasio pembiayaan atau penyediaan dana bank kepada UMKM dan Koperasi, termasuk perorangan berpenghasilan rendah perlu terus ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di Aceh, namun pertumbuhan kredit di Aceh masih rendah. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Aceh. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor produktif agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Permintaan Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dari penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah permintaan kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?
2. Apakah permintaan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?

3. Apakah permintaan kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh?
4. Apakah permintaan kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui apakah permintaan kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
2. Untuk dapat mengetahui apakah permintaan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
3. Untuk dapat mengetahui apakah permintaan kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
4. Untuk dapat mengetahui secara simultan apakah permintaan kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung tesis Schumpeter yang menekankan pentingnya peranan wirausaha dalam mencapai kemajuan ekonomi. Menurut pengertian ini, pemilik usaha adalah kelompok yang senantiasa memperbarui atau berinovasi dalam operasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan

mengenai dampak permintaan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh dan berguna untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu perbankan menentukan apakah kredit perbankan masih menjadi komponen utama perekonomian Indonesia, khususnya di Aceh.
- b. Hal ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk mendorong ekspansi ekonomi di seluruh Indonesia, khususnya di Aceh.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami dengan jelas terhadap hasil penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi Pertumbuhan Ekonomi menurut para ahli ekonomi, perbankan, kredit, kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi, hubungan antar variabel, penelitian terkait, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, analisis regresi linier berganda.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan keseluruhan dari olahan data berdasarkan data dan hubungan antar variabel.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan penelitian dapat dijabarkan melalui kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan taraf hidup setiap orang serta jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat (Sukimo, 2000). Pertumbuhan ekonomi ini merupakan hasil dari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap produksi yang baik dari segi kuantitas dan kualitas dan berasal dari investasi pada mesin dan bentuk modal lainnya. Meningkatnya investasi pada akhirnya akan menyebabkan jumlah jam kerja meningkat untuk mengakomodasi jam kerja yang lebih tinggi yang disebabkan oleh angkatan kerja yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi setiap negara terutama dipengaruhi oleh tiga faktor pertumbuhan penduduk pada tahun-tahun mendatang, yang akan meningkatkan jumlah akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal yang mencakup semua investasi baru yang dilakukan pada tanah, modal nyata, peralatan, dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah berfungsi sebagai tingkat keberhasilan perekonomiannya. Masuknya unsur-unsur produksi akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah setiap tahunnya. Selain pertimbangan produksi, akan terdapat lebih banyak tenaga kerja dibandingkan tahun sebelumnya, jika dimanfaatkan secara maksimal akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Dewi & Abdullah, 2018).

Perkembangan fiskal produksi komoditas dan jasa suatu negara termasuk jumlah dan jenis barang industri yang diproduksi, seperti pembangunan infrastruktur, produksi yang lebih besar disektor jasa, dan produksi barang modal yang lebih tinggi yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai merupakan metrik yang selalu digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2011).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah metrik ekonomi yang digunakan dalam analisis makro untuk menilai ukuran suatu negara atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menghitung pergerakan uang masuk dan keluar perekonomian selama jangka waktu tertentu. Proses peningkatan output komoditas dan jasa dalam usaha perekonomian masyarakat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) adalah angka PDB yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Hal ini memastikan bahwa statistik pertumbuhan yang dihasilkan adalah pertumbuhan asli yang disebabkan oleh peningkatan produksi (Dewi & Abdullah, 2018).

Proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam jangka panjang ditunjukkan dengan meningkatnya output per kapita, yang sekaligus menawarkan beragam pilihan konsumsi barang dan jasa dan diikuti dengan peningkatan daya beli. Teori neo klasik yang dipelopori oleh Rober

Solow menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

- a. Peningkatan modal dan tenaga kerja merupakan dua kategori input yang mendorong pertumbuhan produk nasional.
- b. Selain kebutuhan tenaga kerja dan modal, kemajuan teknologi merupakan komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Solow, perkembangan teknologi dan peningkatan pengetahuan dan kemahiran teknologi pekerja merupakan dua elemen paling penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan dalam perekonomian adalah dua konsep yang saling bergantung. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. PDB per kapita dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan kesejahteraan masyarakat.

Setiap mengevaluasi kinerja suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi merupakan metrik yang penting, terutama ketika mengkaji hasil kemajuan perekonomian yang terjadi di suatu negara atau wilayah. Jika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, perekonomian dianggap tumbuh. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar pendapatan atau kesejahteraan masyarakat yang dapat dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Perekonomian suatu negara atau wilayah akan berjalan dengan baik jika negara tersebut

berkembang dan menunjukkan sinyal positif (Sriwahyuni, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yaitu satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengandemikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

2.1.1 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli Ekonomi

Banyak ekonom telah mengajukan hipotesis mengenai pertumbuhan ekonomi. Para ekonom telah lama membicarakan tentang studi pertumbuhan ekonomi. Hingga saat ini, banyak tokoh yang mengemukakan pendapat dan keyakinannya mengenai pertumbuhan atau pembangunan ekonomi. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Para tokoh ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan awal abad ke-20 biasanya dikategorikan sebagai kaum klasikis dalam sejarah pemikiran ekonomi. Klasik dan Neo-Klasik adalah dua

kelompok yang memisahkan kaum klasikis sendiri. Kelompok pemikir Klasik antaralain John Stuart Mill, David Ricardo, Adam Smith, dan Robert Malthus (Sukirno, 2010).

Para ekonom klasik sedikit berbeda dalam analisis mereka terhadap isu-isu terkait pembangunan pendapat yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Artikel ini terutama mengkaji faktor- faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut pendapat Adam Smith, potensi kemajuan ekonomi suatu masyarakat akan dimaksimalkan dengan kebijakan *laissez - faire* atau sistem mekanisme pasar (Sukirno, 2006).

Smith menyatakan bahwa pertumbuhan populasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Smith menjelaskan inti dari proses pertumbuhan ekonomi dengan mengatakan bahwa begitu pembangunan dimulai, maka pembangunan akan berlanjut secara bertahap. Jika gagasan Smith lebih optimis terhadap pola proses pembangunan, gagasan Ricardo dan Mill lebih pesimis terhadap hasil akhir dari proses tersebut. Kedua ekonom tradisional ini berpendapat bahwa padaakhirnya perekonomian akan berada pada kondisi stagnan, atau suatu negara tidak akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang nyata. Menurut ekonom klasik, sejumlah variabel, termasuk jumlah penduduk, persediaan barang modal, luas lahan, sumber daya alam, dan kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut anggapan konvensional para ekonom, pertumbuhan penduduk mempunyai dampak yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Menurut para ekonom, pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh hasil yang semakin berkurang, yang berarti hal tersebut tidak akan terjadi secara terus menerus. Mereka menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk sedikit dan sumber daya alam melimpah, maka akan ada tingkat pengembalian modal yang tinggi dari investasi berikutnya, yang akan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi para pengusaha dan pada akhirnya akan menambah investasi dan ekspansi ekonomi. Di sisi lain, penambahan penduduk yang berlebihan akan menurunkan aktivitas perekonomian karena berdampak pada rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi, menurunnya kesejahteraan masyarakat, dan negatifnya produktivitas setiap orang.

b. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter wirausaha sangat penting dalam ekspansi ekonomi. Pengusaha diyakini merupakan kelompok yang secara konsisten melakukan kegiatan perekonomian yang inovatif dan memperbaharui sehingga akan menghasilkan investasi baru, produk baru, peningkatan efisiensi produksi, peningkatan pangsa pasar, pengembangan sumber bahan baku baru, dan perubahan-perubahan yang dilakukan pada suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan produktivitas operasi bisnis. Schumpeter memberikan ringkasan mengenai peran penting yang dimainkan wirausaha dalam kemajuan ekonomi berdasarkan sudut pandang. Pengusaha yang ingin

mengubah diri akan mengambil pinjaman dan melakukan investasi. Selain itu, investasi baru akan meningkatkan perekonomian.

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini mengkaji pertumbuhan dari perspektif permintaan. Hanya ketika total pengeluaran terus meningkat pada tingkat pertumbuhan tertentu karena lebih banyak investasi yang terjadi di pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, ada sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi agar pertumbuhan ekonomi dapat terjadi, yaitu:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal-produksi nilainya tetap.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Menurut analisis mereka, barang modal akan memiliki kapasitas yang lebih besar pada tahun berikutnya meskipun telah mencapai kapasitas maksimum pada tahun tertentu karena belanja agregat. Dengan kata lain, kapasitas barang modal akan meningkat pada tahun atau periode berikutnya sebagai akibat dari investasi yang dilakukan pada tahun tersebut.

d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang diciptakan oleh Abramovits dan Solow yang dikenal dengan teori pertumbuhan neo-klasik yang pendekatannya dari sisi penawaran. Menurut Solow, kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian angkatan kerja sangat dibandingkan. Peningkatan modal dan tenaga kerja

merupakan faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Mereka menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

e. Teori Keynes

John Maynard Keynes menjadi landasan bagi teori makro ekonomi kontemporer. *The General Theory of Employment, Interest, and Money* adalah memuat sudut pandang sebuah terbitan tahun 1936. Dalam bukunya, Keynes menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat aktivitas perekonomian suatu negara adalah pengeluaran agregat atau pengeluaran publik untuk barang dan jasa. Analisis makroekonomi tidak hanya menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat aktivitas perekonomian suatu negara dan keadaan yang menimbulkan berbagai permasalahan, namun juga menggambarkan langkah-langkah yang dapat diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Aspek terpenting dari analisis makroekonomi adalah studi yang digunakan untuk menentukan jumlah aktivitas yang dicapai suatu perekonomian (Sukirno, 2010).

Teori ini menunjukkan bagaimana penawaran dan pengeluaran agregat akan menentukan tingkat aktivitas perekonomian dari waktu ke waktu dan jumlah output atau uang nasional yang dihasilkan (Hasanah, 2013). Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan adalah:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- 2) Investasi perusahaan-perusahaan.

- 3) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah.
- 4) Ekspor.

2.2 Permintaan

Setiap memutuskan tindakan terbaik untuk menjaga stabilitas ekonomi, pembuat kebijakan moneter sangat mempertimbangkan permintaan uang. Salah satu orang yang pertama kali mengajukan hipotesis permintaan uang adalah Keynes. Meskipun ada klaim bahwa teori uang Keynes didasarkan pada teori Cambridge, Keynes mengusulkan alternatif terhadap kebijaksanaan konvensional dalam teori moneter. Perbedaan ini pada dasarnya berasal dari penekanan pada kemampuan uang untuk berfungsi sebagai penyimpan nilai selain penggunaannya sebagai media perdagangan.

Teori preferensi likuiditas adalah nama yang diberikan untuk hipotesis ini. Keynes menawarkan teori permintaan uang alternatif terhadap pendekatan klasik tradisional. Perbedaannya terdapat pada penekanan Keynes pada peran uang sebagai penyimpan kekayaan dan bukan sekadar alat tukar. Keynes memisahkan tiga alasan mengapa orang memerlukan uang transaksi, *safeguard*, dan spekulasi ke dalam kategori-kategori dalam teorinya, yaitu:

- a. Motif transaksi: Uang tunai dibutuhkan oleh orang atau bisnis untuk membiayai transaksi. Keynes menyatakan bahwa pendapatan menentukan berapa banyak uang tunai yang dibutuhkan untuk transaksi semacam ini. Kebutuhan individu akan uang tunai untuk bertransaksi meningkat seiring dengan tingkat pendapatan masyarakat kaya yang

mempunyai pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat berpendapatan rendah.

- b. Motif berjaga-jaga: likuiditas uang kemudahannya ialah menukarkan dengan barang lain, sehingga orang akan mendapatkan manfaat dengan menyimpannya jika terjadi kejadian tak terduga. Keynes berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk tujuan pencegahan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk bertransaksi, terutama tingkatpendapatan seseorang dan tingkat suku bunga mungkin juga mempunyai pengaruh, meskipun pengaruhnya lebih kecil.
- c. Motif Spekulasi: Keynes percaya bahwa keinginan akan uang karena alasan spekulatif didasarkan pada perbandingan pengembalian bentuk kekayaan lain seperti obligasi, saham, dan lain-lain. Tingkat bunga mempengaruhi jumlah uang yang dicari untuk tujuan spekulatif. Keinginan masyarakat terhadap uang tunai ini menurun ketika suku bunga naik. Pertama, kenaikan suku bunga menunjukkan bahwa memegang uang mempunyai biaya peluang yang lebih besar individu akan lebih cocok berinvestasi pada obligasi dan terakhir, kebutuhan masyarakat akan uang tunai akan menurun. Di sisilain, keinginan masyarakat untuk menabung seiring dengan penurunan suku bunga.

Keynes tidak membicarakan faktor “*uncertainly*” dan “*expectations*” hanya secara umum, seperti teori Cambridge, tetapi ia membatasi “*uncertainly*” dan “*expectations*” mengenai satu variabel yaitu tingkat bunga. Teori Keynes umumnya terbatas pada skenario di mana orang-orang kaya mempunyai pilihan untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk obligasi atau uang tunai.

Obligasi dianggap memberikan sejumlah uang tertentu setiap saat sedangkan uang tunai dianggap tidak menghasilkan pendapatan sama sekali. Secara khusus, obligasi yang menghasilkan pendapatan tetap setiap periode untuk jangka waktu tidak terbatas (*perpetuity*) termasuk dalam teori Keynes. Hal ini menunjukkan bahwa harga pasar obligasi adalah (P) , konstan adalah (K) . Komunitas akan lebih baik membeli obligasi karena biaya penyimpanan uang tunai meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang lebih rendah akan membuat penyimpanan uang tunai menjadi lebih murah, sehingga akan mendorong masyarakat untuk lebih mudah menabung (Dewi & Abdullah, 2018).

2.3 Perbankan

Bank adalah sumber modal utama bagi bisnis dan bisnis di luar industri keuangan juga mungkin terkena dampak kegagalan bank (Wibowo, 2016). Bank mempunyai andil dalam memberikan kredit kepada dunia usaha dalam bentuk pinjaman sebagai penghimpun dana pihak ketiga. Masyarakat memberikan kredit kepada bank, dan investor mempercayakan uangnya kepada industri perbankan.

Uang yang diperoleh untuk kegiatan kedua ini berbentuk

simpanan, yang selanjutnya dijual atau dikembalikan kepada masyarakat umum sebagai pinjaman, atau lebih sering disebut kredit. Biaya bunga dan administrasi merupakan biaya tambahan yang berkaitan dengan jasa peminjaman yang dibebankan kepada penerima kredit, atau debitur. Besar kecilnya bunga tabungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap seberapa besar bunga kredit yang dikenakan. Tingkat bunga pinjaman meningkat sebanding dengan tingkat bungatabungan dan sebaliknya. Selain bunga tabungan, besar kecilnya bunga pinjaman juga mempengaruhi bunga tabungan dan sebaliknya (Syamajaya, 2020).

Menurut Teori Dr. B.N Ajuha adalah Bank mentransfer uang kepada orang-orang yang dapat membelanjakan secara lebih produktif demi kebaikan masyarakat, dari orang-orang yang tidak dapat memanfaatkannya secara menguntungkan. Selain itu, bank menyediakan jalan yang aman untuk investasi tabungan dengan suku bunga yang kompetitif. Lembaga perbankan berfungsi sebagai tempat mobilisasi dana dari pihak-pihak yang menganggur atau kelebihan dana (surplus unit) guna menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (defisit unit). Organisasi perbankan dapat merealisasikan dana secara lebih efisien antara dua pihak yang berbeda dan saling asing (unit surplus dan defisit) dengan menggunakan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, lembaga perbankan memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi dan manusia melalui peran intermediasinya (Simatupang, 2019).

2.3.1 Fungsi Bank

a. Penciptaan uang

Uang yang dihasilkan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran melalui prosedur mekanisme pemindah bukuan (kliring). Peran bank komersial dalam menjalankan kebijakan moneter ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan permintaan simpanan. Dengan mempengaruhi kapasitas bank komersial dalam memenuhi permintaan simpanan, bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Dukungan terhadap efisiensi pengoperasian sistem pembayaran merupakan salah satu peran penting bank umum lainnya. Hal ini dimungkinkan karena bank komersial antara lain menyediakan layanan yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Layanan yang paling terkenal mencakup kliring, menerima setoran, mentransfer uang, dan menawarkan opsi pembayaran kredit dan tunai serta metode pembayaran yang sederhana dan nyaman termasuk kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

c. Penghimpunan dana simpanan masyarakat

Dana simpanan merupakan sebagian besar uang yang diterima bank komersial. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau instrumen lain yang setarasemuanya dianggap sebagai dana tabungan di Indonesia. Dibandingkan lembaga keuangan lainnya, bank umum memiliki kapasitas pengumpulan dana yang jauh lebih tinggi. Pihak yang membutuhkan akan

mendapat sebagian dari dana tabungan yang terkumpul sehingga, mendukung kelancaran transaksi internasional.

Bank komersial berperan penting dalam memfasilitasi atau mempercepat transaksi modal dan barang serta jasa lintas negara. Perbedaan lokasi, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara biasanya menimbulkan kesulitan dalam bertransaksi antara dua pihak yang berasal dari negara berbeda. Transaksi ini akan lebih mudah diselesaikan jika ada bank komersial yang beroperasi secara internasional. Kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi luar negeri dapat diatasi dengan lebih cepat, murah, dan mudah berkat keberadaan bank umum.

d. Penyimpanan barang-barang berharga

Salah satu layanan pertama yang disediakan oleh bank komersial adalah penyimpanan berharga. Bank menyewakan brankas atau safe deposit box, yang dapat digunakan masyarakat untuk menyimpan barang-barang berharga termasuk perhiasan, uang tunai, dan diploma. Kemajuan pesat perekonomian telah menyebabkan bank memperluas penawaran mereka dengan menawarkan untuk menyimpan surat berharga.

e. Pemberian jasa- jasa lainnya

Jumlah dan jangkauan layanan tambahan yang ditawarkan oleh bank umum semakin meningkat di Indonesia. Saat ini kita bisa menggunakan jasa bank untuk membayar gaji karyawan, membeli pulsa, mengirimkan uang melalui ATM, dan membayar listrik. Fungsi intermediasi dana masyarakat bank yaitu menghimpun

tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman merupakan fungsi yang digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Kredit

Kredit adalah pemberian uang atau sejenisnya sesuai dengan perjanjian pinjam meminjam antara peminjam dan bank. Hutang tersebut harus dilunasi oleh peminjam dengan jumlah bunga tertentu setelah jangka waktu yang telah ditentukan (Wibowo, 2016). Penyediaan dana yang dipersamakan dengan itu melalui pembiayaan atau kredit didasarkan pada suatu perjanjian antara bank dengan pihak ketiga yang mengamanatkan pihak penerima pembiayaan untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut dengan bunga atau bagi hasil setelah jangka waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2016).

Kredit diberikan kepada penerima dalam bentuk pinjaman atau utang oleh pemberi dana. Dengan kata lain, segala sesuatu yang dibayar secara mencicil baik dengan cara pinjam- meminjam adalah yang dimaksud dengan kredit. Menurut Pasal 1754 KUHP perdata, pinjam meminjam diartikan sebagai suatu perjanjian di mana suatu pihak meminjamkan kepada pihak lain suatu barang yang sudah habis dipakai dalam jumlah tertentu, dengan harapan si penerima akan mengembalikan barang sejenis dalam jumlah yang sama dan kondisi barang yang sama (Supramano, 2013).

Kredit adalah suatu prestasi yang diberikan kepada pihak lain dengan pengertian bahwa prestasi tersebut akan dilunasi di kemudian hari dan Anda juga akan menerima pembayaran atas

kinerja. Dalam terminologi hukum, kredit diartikan sebagai sejumlah uang yang diberikan secara suka rela kepada penerimanya, yang kemudian bebas membelanjakannya sesuai keinginannya. Pembiayaan juga digunakan untuk kredit di lembaga keuangan Islam. Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank atau lembaga keuangan lain dan pihak lain, itulah yang dimaksud dengan pembiayaan. Perjanjian ini mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya dengan imbalan atau bagi hasil setelah jangka waktu yang telah ditentukan (Sholihin, 2010).

Penerima kredit wajib membayar kembali jumlah pinjamannya di kemudian hari, namun ia bebas memanfaatkan uang tersebut untuk keperluannya sendiri. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Pasal (1) Ayat 11, kredit diartikan sebagai pemberian uang atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam melunasi utangnya. Hutang setelah jangka waktu tertentu dengan membayar bunga, sehingga definisi ini lebih diterima secara luas untuk aktivitas perbankan di Indonesia.

Penelitian kredit dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa faktor-faktor berikut selalu diperhitungkan dan dipertimbangkan ketika memberikan kredit keamanan kredit (*safety*), artinya memerlukan keyakinan yang tulus akan kemampuan membayar kembali kredit tersebut. Tujuan penggunaan kredit

(*Suitability*) adalah agar kredit digunakan untuk usaha-usaha yang sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menguntungkan (*profitable*) artinya bagi konsumen, khususnya berupa keuntungan dari usaha yang berkembang, maupun bagi bank itu sendiri dalam bentuk pendapatan bunga.

Kegiatan pemberian kredit dalam praktik perbankan juga di kemukakan, bahwa selain menggunakan prinsip 5C dan 7P dalam memberikan kredit bank juga harus menerapkan prinsip 3R, terdiri dari:

- a. Hasil yang diperoleh (*Returns*) yaitu hasil yang diterima debitur setelah menggunakan kredit, yang dapat diharapkan oleh calon kreditor. Dengan kata lain, hasilnya mencakup pembayaran kembali kredit serta segala biaya terkait, bunga, dan biaya lainnya;
- b. Pembayaran kembali (*Repayment*) merupakan kemampuan untuk membayar kembali kewajibannya. Kemampuan membayar harus sesuai dengan persyaratan kredit yang diberikan, termasuk rencana pembayarannya;
- c. Kemampuan menanggung risiko (*Risk Bearing Ability*) merupakan kemampuan debitur untuk menanggung risiko jika terjadi keadaan yang tidak terduga yang merugikan kedua belah pihak, terutama jika hal tersebut dapat mengakibatkan gagal bayar kredit. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah agunan atau asuransi terkait kredit

cukup aman untuk memitigasi risiko ini.

Fungsi kredit adalah dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, sebagai alat kontak ekonomi internasional, untuk meningkatkan kegunaan komoditas, untuk meningkatkan sirkulasi dan aliran uang, untuk menjamin stabilitas perekonomian, dan untuk membangkitkan minat masyarakat dalam berusaha. Akses masyarakat terhadap berbagai bentuk kredit perbankan secara obyektif dipandang sebagai kredit konsumsi pribadi.

Tujuan untuk digunakan oleh individu atau organisasi bisnis, tidak ada barang atau jasa tambahan yang termasuk dalam kredit ini seperti, pinjaman untuk kepemilikan rumah, pembelian mobil, dan keperluan lainnya. Selain kredit konsumsi, terdapat juga kredit produktivitas, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kredit ini diberikan seperti pembiayaan untuk membangun pabrik yang selanjutnya akan memproduksi barang, pembiayaan untuk pertanian yang akan menghasilkan produk pertanian, dan lain sebagainya (Dewi & Abdullah, 2018).

Perusahaan peluang bisnis masa depan, jaminan yang ditawarkan, dan elemen lainnya semuanya dimasukkan dalam analisis kredit. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada perbankan bahwa kredit yang mereka berikan aman dalam arti bahwa uang yang mereka investasikan pasti akan kembali. Bagi pihak bank, memberikan kredit tanpa melakukan analisa terlebih

dahulu akan sangat berisiko. Dalam hal ini, konsumen dengan mudah memberikan informasi palsu, sehingga kredit tidak memenuhi syarat untuk diberikan. Oleh karena itu, jika salah menganalisa maka kredit yang diberikan akan sulit tertagih atau buruk. Meskipun demikian, kesalahan dalam melakukan analisis menyebabkan sebagian besar kredit macet, aspek analisis yang salah ini bukanlah penyebab utama kredit macet (Kasmir, 2016).

2.4.1 Unsur-Unsur Kredit

(Kasmir, 2008) menyebutkan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian (kontrak bisnis) dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Semua jenis kredit pasti memiliki jangka waktu.

d. Risiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan konsumen sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang

diakibatkan karena konsumen tidak sengaja (hal-hal yang diluar kemampuan) seperti musibah bencana. Potensi resiko kredit banyak dipengaruhi oleh adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

e. Balas Jasa

Setiap pemberi fasilitas kredit biasanya mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa tersebut bisa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi maupun bagi hasil.

2.4.2 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2008) edisi revisi, secara umum jenis-jenis kredit dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi kegunaan

- 1) Kredit Investasi, Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.
- 2) Kredit Modal Kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya

lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

- 1) Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- 2) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi.
- 3) Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari jangka waktu

- 1) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- 2) Kredit Jangka Menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.
- 3) Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

- 1) Kredit Dengan Jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, yang jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
- 2) Kredit Tanpa Jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atas nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sifatnya

- 1) *Revolving*, merupakan kredit yang dananya dapat ditarik dan disetor sesuai kebutuhan dan digunakan secara berulang-ulang sepanjang masih tersedia kelonggaran tarik (*plafon*) serta jangka waktu kredit.
- 2) *Non-Revolving*, merupakan kredit yang dananya dapat ditarik secara sekaligus atau bertahap sesuai kebutuhan, namun untuk dana yang telah disetorkan (diangsur) tidak dapat digunakan atau ditarik kembali secara berulang walaupun jangka waktu kredit masih berlaku.

2.4.3 Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan output di seluruh operasinya, kredit modal kerja dapat digunakan untuk menutupi gaji staf, membeli bahan mentah, atau menutupi biaya lain yang terkait dengan proses manufaktur bisnis (Kasmir, 2014). Jika modal kerja bersih yang dibicarakan, maka kewajiban lancar juga harus dikurangi. Investor memberikankredit modal kerja kepada debitur untuk mendukung berbagai sektor ekonomi, seperti koperasi, perkebunan, perdagangan, industri dll. Secara lebih spesifik bentuk kredit modal kerja dapat terbagi dalam beberapa sektor yang antara lain adalah:

- a. Sektor perdagangan terdiri dari :
 - 1) Kredit leveransir.
 - 2) Kredit ekspor.
 - 3) Kredit untuk pertokoan.

b. Sektor industri antara lain :

- 1) Kredit modal kerja pabrik makanan.
- 2) Kredit modal kerja tekstil.
- 3) Kredit modal kerja minuman.

c. Sektor perkebunan antara lain :

- 1) Kredit pembelian pupuk.
- 2) Kredit pembelian obat-obatan anti hama, dll.

Jumlah uang yang terkandung dalam atau terkait dengan aset lancar yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis disebut modal kerja. Istilah lain dari modal kerja adalah "*gross working capital*" (modal kerja kotor) juga dikenal sebagai "*net working capita*" (modal kerja bersih) adalah sinonim lain untuk modal kerja. Derajat aktivasipenjualan dan perputaran modal kerja (siklus kerja) berdampak pada jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Kredit modal kerja (KMK) juga jenis pengaturan kredit yang digunakan untuk menutup biaya-biaya jangka pendek, langsung dan tidak langsung yang terkait dengan operasional bisnis rutin sehari-hari, seperti hotel, restoran, dan penyedia jasa transportasi. Fasilitas KMK dapat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi yang menyatu menjadi satu kesatuan, seperti KMK lokal, impor, atau ekspor. KMKI (Kredit Modal KerjaImpor) adalah Fasilitas KMK untuk mendanai seluruh atau sebagian kegiatan yang berkaitan dengan impor produk, khususnya yang terkait dengan L/C perjanjian pinjaman bank dibuka pada saat pembukaan (opening bank L/C). Eksportir dan pemasok dapat menggunakan fasilitas KMKE (Kredit Modal Kerja Ekspor)

untuk mendanai pembuatan, perolehan, dan penyimpanan barang yang dimaksudkan untuk ekspor (Adinugroho, 2003).

KMKL (Kredit modal kerja lokal) adalah opsi pembiayaan bagi pemilik usaha pribumi atau perusahaan kecil dengan persyaratan atau praktik tertentu, atau opsi KMK yang diberikan kepada pemohon sebagai modal kerja tambahan untuk mendukung operasi mereka di luar ekspor dan impor, untuk pembiayaan modal yang hanya diperlukan secara konsisten agar operasi mereka tetap berjalan lancar (Adinugroho, 2003).

a) Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit Modal Kerja

Dalam pemberian kredit modal kerja terdapat asas-asas atau prinsip-prinsip yang harus diterapkan. Beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip tersebut meliputi :

(1) *Character* (watak)

Watak dapat menyimpulkan gambaran kesiapan debitur dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank berdasarkan karakter pihak bank.

(2) *Capacity* (kemampuan)

Tujuan analisis kapabilitas adalah untuk menilai kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit dari usaha yang perlu dibiayai (*own share*), dengan mempertimbangkan permasalahan personalia, produksi, manajemen, pemasaran, dan keuangan.

(3) *Capital* (Modal);

Analisa modal mempunyai tujuan untuk mengukur

kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (own share) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

(4) *Collateral* (Jaminan)

Tujuan analisis digunakan untuk mengetahui nilai jaminan yang diberikan debitur kepada kreditur sebagai tindakan pengamanan. Bank akan mengevaluasi jaminan untuk memastikan nilai pasar wajarnya, atau nilai keekonomian jaminan pada saat penjualan.

(5) *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Tujuan dari kondisi ekonomi dan prospek bisnis yang dimulai dari pemasok hingga ke seluruh rantai pasokan adalah untuk memastikan apakah suatu perusahaan berpotensi untuk dibiayai atau tidak (Adinugroho, 2003).

b) Jenis-Jenis Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja (KMK) yang dibagikan oleh Bank Ekonomi dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

(1) Pinjaman Kredit Koran (PRK)

Kredit modal kerja yang memungkinkan penggunaannya mengambil uang dari rekening gironya kapan pun mereka mau sampai jumlah tertentu dengan menggunakan bilyet giro atau cek. Bilyet giro dan cek bukanlah hal yang sama. Bilyet giro harus disetorkan ke dalam rekening agar uang dapat ditransfer atau

ditarik sebaliknya, cek dapat langsung dicairkan tanpa perlu disimpan.

(2) Pinjaman Aksep

Pinjaman kredit modal kerja memungkinkan peminjam untuk mengambil dan membayarkembali pinjamannya kapan saja asalkan memberitahukan kepada bank terlebih dahulu. Pinjaman ini ditujukan untuk perusahaan. Disebut pinjaman akseptasi karena konsumen wajib menyertakan surat penerimaan (surat pengakuan utang) berdasarkan jumlah yang ditarik. Pinjaman Aksep dalam bank ekonomi sendiri terbagi lagi menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Pinjaman Aksep atau (PA) (Nasabah dapat menarik kredit berkali-kali selama tidak melebihi plafon yang sudah ditetapkan).
- b. Pinjaman Aksep Conditional atau PAC (hampir sama dengan PA namun dalam penarikan dan pengambilannya, nasabah harus bisa memenuhi syarat yang sudah tertera dalam surat perjanjian kredit modal kerja);
- c. Pinjaman Aksep *Non Revolving* atau PAN (sama dengan PA namun ketika nasabah sudah mengembalikan pinjamannya, pengembaliannya itu tidak bisa ditarik kembali sebagai kredit);
- d. Pinjaman Aksep *Conditional Non Revolving* atau CAN (gabungan PAC dan PAN). Akses Tetap

Kredit modal kerja positif, penarikan dan pengembalian diproses secara bersamaan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Nasabah harus memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank sebelum melakukan penarikan atau pengembalian. Untuk memulai penarikan, klien perlu memberikan surat penerimaan (Adinugroho, 2003).

2.4.4 Kredit Investasi

Kredit Investasi ialah Pembiayaan jangka panjang biasanya digunakan untuk pembangunan pabrik, perluasan bisnis, dan perbaikan. Membeli peralatan atau membangun pabrik adalah dua contoh pembiayaan investasi. Jangka waktu pemanfaatannya relatif lebih lama dan kebutuhan modalnya relatif besar (Kasmir, 2014).

Sedangkan menurut Todaro investasi merupakan sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan penghasilan dan konsumsi di masa yang akan datang adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Investasi juga dapat diartikan pengeluaran barang modal dan peralatan produksi yang dibeli oleh dunia usaha untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memproduksi barang dan jasa. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menggunakan sumber daya, seperti uang, uang tunai, atau aset lainnya, untuk berinvestasi pada produk atau bisnis tertentu dengan harapan menghasilkan uang di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014).

Investasi yang dimaksud adalah pengeluaran dana oleh investor pada suatu perusahaan atau modal untuk membeli barang modal dan mesin manufaktur guna meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan produk dan jasa (Sukirno, 2000).

a. Tujuan Investasi Dalam Bisnis

1) Mendapatkan Penghasilan Tetap

Ketika menginvestasikan dana di suatu perusahaan, seseorang berhak atas pembayaran berulang sejumlah persen dari keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Dengan demikian, dalam hal ini royalti atau penghasilan akan tetap diberikan kepada Perusahaan tersebut.

2) Memperbesar Usaha

Investasi dapat digunakan untuk tujuan sosial, ekspansi bisnis, dan tujuan lainnya untuk menghasilkan keuntungan finansial.

3) Jaminan Bisnis

Berinvestasi pada supplier memastikan bahwa perusahaan akan selalu memiliki bahan mentah dan pasar untuk menjual barang-barangnya.

b. Manfaat Investasi Dalam Bisnis

1) Meningkatkan Aset

Salah satu contohnya adalah ketika seseorang membeli tanah atau properti saat ini sebagai investasi, kemudian menjualnya di masa depan dengan nilai yang berkali-kali lipat dari harga saat membelinya.

2) Kebutuhan di Masa Mendatang

Tujuan berinvestasi saat ini adalah menggunakan uang tersebut di kemudian hari untuk memenuhi kebutuhan. Berinvestasi dalam emas dengan tujuan untuk dijual nanti guna mengumpulkan uang untuk pendidikan anak.

3) Gaya Hidup Hemat

Mereka yang berinvestasi akan berusaha menggunakan dananya secara eksklusif untuk usaha yang bermanfaat. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan orang tersebut menjadi lebih hemat.

4) Menghindari Terjerat Hutang Piutang

Seseorang yang menjalani gaya hidup sederhana dan hemat tidak akan memiliki masalah utang. Investor reguler akan menghindari masalah utang dan piutang.

2.4.5 Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi merupakan rencana penyaluran kredit yang dirancang untuk memenuhi permintaan konsumsi konsumen individu, seperti mendanai pembelian rumah, perbaikan rumah, pembelian mobil, dan pengeluaran serupa lainnya. Pendapatan atau gaji debitor digunakan untuk membayar kredit konsumsi maupun pembayaran angsuran. Bank umumnya menawarkan tiga kategori kredit konsumsi yaitu, kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit kepemilikan mobil (KPM), dan kredit tanpa jaminan (KTA) (Gunarsih, 2009).

a. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Membeli rumah dapat menambah jumlah aset seseorang meski tidak selalu dianggap sebagai investasi. Tujuan investasi adalah untuk mengakumulasi dan mengembangkan aset. Nilai aset dapat ditingkatkan dengan meningkatkan biaya tanah dan konstruksi, meskipun aset tersebut tidak memberikan manfaat langsung kepada pemiliknya. Selain itu, nilai rumah dan bangunan tentunya akan meningkat pesat jika infrastruktur dan fasilitas di sekitarnya semakin lengkap. Oleh karena itu, investasi real tidaklah mudah mereka yang ingin membeli rumah namun kekurangan dana dapat memanfaatkan fasilitas KPR Bank (Gunarsih, 2009). KPR (Kredit pemilikan rumah) adalah bagi peminjam yang memenuhi kriteria program pinjaman kredit bank akan menyediakan dana untuk pembelian, renovasi, dan pembangunan rumah (gedung perumahan, ritel, perkantoran, dan apartemen), serta untuk pembelian tanah. KPR merupakan pinjaman *non-revolving* dengan syarat, ketentuan, dan jumlah tertentu. Jangka waktunya biasanya panjang bisa sepuluh atau dua puluh tahun.

Saat memilih bank pemberi pinjaman hipotek, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan. Pertama, pertimbangkan baik-baik tawaran menggiurkan yang diberikan bank. Biasanya, bank memberikan penawaran dan kemudian mengikatnya dengan cara lain yang sulit. Misalnya, suku bunga bank mungkin ditetapkan untuk tahun pertama atau enam bulan saja, setelah itu suku bunga berfluktuasi sesuai dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Memilih bank

dengan periode suku bunga tetap terpanjang dan suku bunga terendah adalah pilihan terbaik. Selanjutnya, perhatikan istilah evaluasi minat. Beberapa mengharuskannya diselesaikan setiap enam bulan atau setiap tahun.

Individu dengan jangka waktu peninjauan yang panjang lebih disukai bagi orang-orang yang berhati-hati dan memilih untuk menghindari ambiguitas, namun jika cukup yakin dengan keadaan perekonomian suatu negara, periode evaluasi enam bulan mungkin dapat diterima. Debitur juga harus mengetahui tingkat suku bunga yang berlaku di bank saat ini dan menentukan apakah lebih besar atau lebih rendah dengan membandingkannya dengan suku bunga yang ditawarkan bank lain. Kemungkinan besar debitur akan dikenakan bunga tersebut setelah jangka waktu suku bunga tetap yang pertama, meskipun tidak ada jaminan bahwa bank akan membebaskan bunga yang sama (Gunarsih, 2009).

Kemampuan bank dalam menerima pembayaran angsuran menjadi faktor kedua yang perlu diperhatikan. Untuk mengurangi jumlah utang di bank secara bertahap, sejumlah bank menawarkan opsi pembayaran sebagian pokok pinjaman. Semua bank memiliki standar yang sama dalam hal pengembalian cepat seperti ini. Spesifikasi tersebut berupa jumlah minimal pembayaran, minimal waktu angsuran, dan penerapan denda atau biaya administrasi (Gunarsih, 2009).

Ada biaya yang terkait dengan prosedur hipotek yang perlu ditanggung. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengikatan, biaya

administrasi, biaya notaris, asuransi jiwa, dan asuransi kebakaran atau kecelakaan. Sementara itu, notaris atau pengembang biasanya menentukan biaya akta jual beli dan biaya perolehan tanah dan bangunan. Pengeluaran ini berjumlah total sekitar 8% hingga 11% dari harga rumah (Gunarsih, 2009). Mekanisme penghitungan bunga menjadi salah satu hal yang harus dipatuhi KPR misalnya, ada 12% p.a. denda atas pinjaman pokok. Oleh karena itu, terdapat biaya bunga efektif tahunan sebesar 12% untuk pemberian fasilitas kredit perumahan yang diterima. Bunga tetap yang tetap konstan selama jangka waktu kredit tidak sama dengan bunga efektif. Angsuran bunga bulanan ditentukan dengan menggunakan bunga efektif. Bunga efektif serupa dengan pendekatan piramida terbalik yaitu meskipun jumlah angsuran setiap bulannya sama, namun bunga angsuran di awal tahun akan lebih tinggi dibandingkan dengan angsuran pokok.

Bunga dibayarkan pada sebagian besar angsuran pertama, jumlah pokok hanya akan turunsedikit jika meminta saldo dari bank pada akhir jangka waktu, misalnya pada tahun ketiga. Penyesuaian suku bunga dilakukan sesuai dengan kebijakan bank, dan suku bunga KPR akan berfluktuasi berdasarkan suku bunga SBI (Gunarsih, 2009).

b. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)

Pinjaman non-revolving dari bank kepada peminjam dengan jumlah, syarat dan ketentuan tertentu untuk pembelian mobil oleh peminjam yang memenuhi kriteria. KPM (Kredit pemilikan mobil)

biasanya mempunyai masa kerja satu sampai lima tahun, yang merupakan waktu yang cukup singkat. Durasi yang relatif singkat ini disebabkan oleh umurekonomis dan teknis mobil yang relatif singkat serta besarnya bahaya kehilangan atau kerusakan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses KPM adalah:

- 1) Dealer yaitu pihak yang menjual mobil.
- 2) Lembaga keuangan Bank maupun lembaga pembiayaan bukan Bank lainnya.
- 3) Calon pembeli.
- 4) Asuransi untuk melindungi kendaraan dari risiko kerugian yang mungkin terjadi seperti hilang atau rusak, mengingat mobil merupakan barang bergerak yang cukup rentan.

Ketersediaan kredit telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir berkat kemajuan teknologi dan kolaborasi antara ATPM (Agen Tunggal Pemegang) dan penyedia kredit. Pengajuan kredit bisa saja diterima pada hari yang sama meskipun semua persyaratan, termasuk KTP, dan kartu keluarga, sudah terpenuhi. Landasan yang mendasari bank memberikankredit adalah adanya persyaratan agar kredit yang telah disalurkan harus dilunasi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan teknik KPR yang sama untuk menilai kemampuan membayar danmenemukan calon debitur. Untuk memastikan prinsip kehati- hatian ditegakkan, bank perlu mengetahui tempat tinggal calon debitur dan melakukan penyelidikan pribadi (Gunarsih, 2009).

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kredit modal kerja merupakan salah satu fasilitas kredit yang diberikan dengan jangka pendek serta dicairkan dalam mata uang rupiah dan valuta asing. Kredit ini diberikan untuk membiayai kebutuhan seperti modal kerja yang habis dalam jangka waktu 1 tahun. Kredit ini ialah kredit untuk perorangan, atau pun badan usaha yang lainnya untuk menambah modal bagi pengembangan usaha yang sudah berjalan minimal 1 tahun serta memiliki perijinan usaha. Kredit modal kerja digunakan untuk meningkatkan keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya (seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi) (Nurjannah & Nurhayati, 2017).

Pengusaha yang mendapat pengakuan bekerja untuk memajukan perusahaannya akan meningkatkan penjualan sama dengan meningkatkan pendapatan. Peningkatan ini akan terusterjadi jika pendapatan tersebut dikembangkan kembali secara kumulatif dalam arti dikembalikan ke struktur modal. Kenaikan pajak perusahaan tidak bisa dihindari mengingat pertumbuhan pendapatan yang terus berlanjut. Namun, kredit yang diberikan untuk mendorong lebih banyak ekspor akan mendatangkan lebih banyak devisa bagi negara.

Semakin efisien seluruh kebutuhan mendasar terpenuhi, semakin banyak devisa negarayang dapat dilestarikan dan digunakan

untuk program kesejahteraan atau upaya bermanfaat lainnya. Rata-rata pemilik usaha, pemilik tanah, pemilik modal, buruh, atau pegawai akan mengalami peningkatan penerimaan negara dari pajak, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan devisa dan penurunan penggunaan devisa untuk konsumsi. Hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional atau PDB baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kredit (Dewi & Abdullah, 2018).

2.5.2 Hubungan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Kredit investasi yaitu suatu kredit yang dipergunakan dalam melakukan investasi seperti pengadaan suatu barang modal dalam rangka renovasi, peningkatan, perluasan, atau pembuatan proyek baru. Contohnya pembelian mobil, gedung dan tanah pabrik. Apabila kredit investasi mengalami suatu kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan suatu ekonomi Indonesia. Sebaliknya jika kredit investasi cenderung menurun maka akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Apabila dana kredit investasi tinggi namun infrastrukturnya lemah, maka bisa dipastikan bahwa jasa otoritas tak memuaskan dan investasi akan tetap rendah. Apabila investor terjadi kerugian, maka mereka akan berhenti berinvestasi. Kejadian ini amat berpengaruh pada tingkat penyerapan kredit investasi serta pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Saskya Octarina & Khoirudin, 2022).

Produksi dapat ditingkatkan melalui pertumbuhan, renovasi, modernisasi, dan inisiatif baru. Dengan kata lain, kredit investasi ini berpotensi berdampak pada peningkatan PDB. Menurut Bank Indonesia, kenaikan suku bunga kredit perbankan akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena merupakan hilangnya peluang bagi pelaku usaha yang ingin melakukan investasi. Akan ada lebih banyak pilihan perbankan kredit atau korelasi positif dengan struktur perbankan kredit jika persaingan bank tidak terlalu sengit. Menurunnya tingkat persaingan perbankan akan mendorong peningkatan investasi sektor riil yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi melalui perluasan struktur kredit perbankan (Dewi & Abdullah, 2018).

2.5.3 Hubungan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi

Kredit yang diberikan oleh perorangan ini bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi Suyatno, (2007), seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), Kredit Pembelian motor, Credit Card, dan kredit lainnya (Judisseno, 2002). Pembiayaan konsumtif dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabahnya seperti membeli kebutuhan rumah tangga, kendaraan, dan perumahan.

Lembaga keuangan terlibat dalam berbagai kegiatan termasuk meminjamkan uang untuk proyek pembangunan, menawarkan kredit untuk perbankan rumah tangga, meminjamkan uang untuk penjualan sepeda motor bekas, meminjamkan uang untuk penjualan kartu kredit, dan sebagainya. Kredit konsumen merupakan fokus utama operasi perbankan ritel bank saat ini. Dengan demikian, kredit konsumsi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian (Sarah, 2005).

2.7 Penelitian Terkait

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(Dewi & Abdullah, 2018)	Pengaruh Permintaan Kreditterhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan	(1) Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2005- 2014. Analisis variabel moderating

			<p>dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel (2) Kebijakan moneter (suku bunga) tidak cukup menguatkan interaksi antara kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel kebijakan moneter (suku bunga) mampumenguatkan interaksi antara kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--	--	--

2.	Lestari et al., 2022)	Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera	Panel data regresi dengan E-Views 9, kredit modal kerja bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera, kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan pendapatan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi se Sumatera.
3.	(Nurjannah & Nurhayati, 2017)	Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit	Hasil uji-t terhadap variabel kredit investasi dan modal

		<p>Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</p>	<p>kerja diperoleh t-hitung > t-tabel dan nilai sig 0,05 artinya variabel kredit investasi dan kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel kredit konsumtif secara parsial diperoleh t-hitung 0,05 artinya variabel modal konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>
4.	(Goni et al., 2022)	<p>Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di</p>	<p>Secara bersama-sama kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi</p>

		Provinsi Sulawesi Utara	berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Secara parsial kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, sedangkan untuk kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
5.	(Khairuna et al., 2017)	Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Banda Aceh.	Secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,783 untuk variabel kredit (X). Nilai t hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar

			2,353, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen (Kredit modal kerja) berpengaruh terhadap PDRB.
6.	(Maherika et al., 2019)	Analisis Pengaruh Kredit Perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.	Kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sementara kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.
7.	(Saudah & Nuryadin, 2022)	Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap	(1) variabel dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan

		<p>Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan</p>	<p>signifikan, selanjutnya untuk variabel kredit dan investasi menunjukkan hasil yang berbeda yaitu memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) variabel yang memiliki pengaruh paling besar ialah variabel dana pihak ketiga dengan koefisien sebesar 0,336111.</p>
8.	(Rosita et al., 2020)	<p>Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi</p>	<p>Perkembangan kredit investasi mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat selama periode 2006-2016 dengan rata-rata 28,34 %. Sedangkan kredit investasi</p>

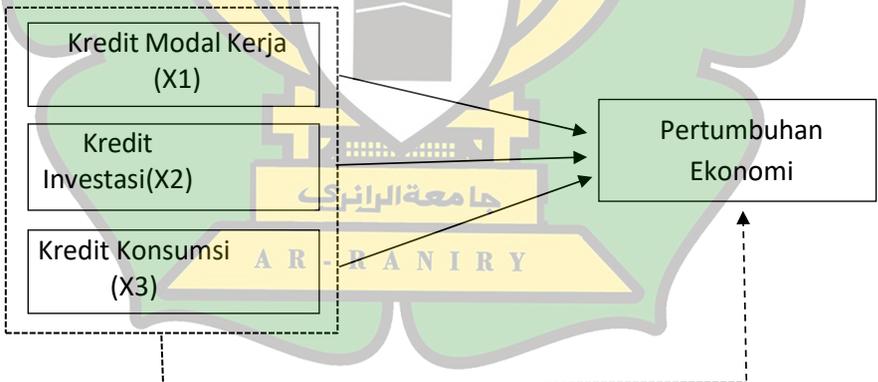
			<p>mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 90,46 %.</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dapat terlihat pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi masih mengalami peningkatan sebesar 5,89 % dan secara rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2006-2016 sebesar 6,48 %.</p> <p>Secara parsial variabel kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan</p>
--	--	--	---

			ekonomi Provinsi Jambi dengan nilai R-square sebesar 93,50 %
--	--	--	--

2.8 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2019) model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori menghubungkan berbagai komponen yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan suatu masalah besar. Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- > : Parsial
- - - - -> : Simultan

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat dugaan karena kebenarannya perlu dibuktikan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari sampel penelitian, hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2022). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil uraian pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis 1 (H1) : Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian sebelumnya adalah H1 diterima. Maksudnya disini kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Hipotesis 2 (H2) : Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian sebelumnya adalah H2 diterima. Maksudnya disini kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Hipotesis 3 (H3) : Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian sebelumnya adalah H3 tidak diterima menunjukkan kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Hipotesis 4 (H4) : Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian sebelumnya adalah H4 diterima menunjukkan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk memberikan penjelasan yang metodis, akurat, dan tepat tentang suatu kegiatan di bidang tertentu. Jika populasi atau sampel diteliti dalam penelitian kuantitatif berbasis positivis, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah secara kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Untuk menentukan apakah suatu variabel digabungkan dengan faktor lain atau tidak, hubungan antara variabel yang dihipotesis diperiksa dalam perumusan topik penelitian, dan jugadiuji dengan validitas hipotesis (Mulyadi, 2011). Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antar variabel untuk menguji pengaruh permintaan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi diAceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data runtun waktu yang dikumpulkan secara langsung atau tidak langsung dari studi kepustakaan, buku, makalah, atau proyek penelitian lain yang telah selesai (Sugiyono, 2019), dengan periode pengamatan dari tahun 2009 sampai tahun 2023. Data ini diperoleh dari sumber seperti website resmi BPS (www.bps.go.id) dan BI. Sumber-sumber data diperoleh antara lain:

1. Data pertumbuhan ekonomi di Aceh dari tahun 2009-2023 (triwulan). Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.
2. Data kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi di Aceh bersumber dari Bank Indonesia (BI) dari tahun 2009-2023 (triwulan).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel responsif, merupakan variabel yang dapat berubah karena dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (variabel bebas mempengaruhi variabel terikat). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yang digunakan, yaitu permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Tabel Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Sumber
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan atau penurunan PDRB pada periode triwulan tertentu dinyatakan dengan persen	Persentase	Badan Pusat Statistis (BPS)
2.	Kredit Modal Kerja	KMK ialah tingkat pertumbuhan yang kenaikan atau penurunan KMK pada periode triwulan tertentu dinyatakan dengan persen	Persentase	Bank Indonesia (BI)
3.	Kredit Investasi	KI ialah tingkat pertumbuhan yang kenaikan atau penurunan KI pada periode	Persentase	Bank Indonesia (BI)

		triwulan tertentu dinyatakan dengan persen		
4.	Kredit Konsumsi	KK ialah tingkat pertumbuhan yang kenaikan atau penurunan KI pada periode triwulan tertentu dinyatakan dengan persen	Persentase	Bank Indonesia (BI)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik statistik. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam analisis data, data diolah menggunakan program statistik untuk menghasilkan informasi yang berguna dan membuktikan hubungan antara variabel penelitian. Oleh karena itu, analisis data dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengelola data sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi linear berganda merupakan menganalisis

hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut Sugiyono, (2022) untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KMK_t + \beta_2 KI_t + \beta_3 KK_t + e$$

Di mana:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi(Persentase)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
KMK	= Kredit Modal Kerja (Jutaan rupiah)
KI	= Kredit Investasi (Jutaan rupiah)
KK	= Kredit Konsumsi (Jutaan rupiah)
e	= Standar error (error term)
t	= Waktu (time)

Analisis linear berganda dengan menggunakan formula dari aplikasi *Econometric Views* (Eviews). Eviews adalah sebuah aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasinya.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi beberapa asumsi dasar, salah satunya adalah distribusi normal. Selain itu, uji asumsi klasik juga bertujuan untuk memeriksa konsistensi varians, serta mengevaluasi kemungkinan adanya hubungan linear antara

variabel independen dan dependen.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan reliabel. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka kesimpulan yang diambil dari model regresi dapat menjadi bias dan tidak akurat.

Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar tersebut. Jika terdapat masalah dengan asumsi dasar, maka perlu dilakukan beberapa teknik atau transformasi data untuk memperbaiki masalah tersebut sebelum melanjutkan analisis regresi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memenuhi asumsi distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan distribusi data yang telah dikumpulkan dengan kurva normal standar. Jika distribusi data cenderung simetris dan berbentuk seperti kurva normal, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Jika data tidak terdistribusi normal, maka akan berdampak pada hasil analisis regresi dan menghasilkan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji normalitas pada data yang telah dikumpulkan untuk memastikan data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

Jika data tidak terdistribusi normal, perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode alternatif yang lebih sesuai untuk data tersebut. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan uji Jarque-Bera.

- a. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} > 5\%$), artinya terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 5\%$), artinya data tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel independen lainnya dalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dalam model regresi ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat masalah sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $0,1$ dapat dinyatakan bahwa persamaan regresinya tidak adanya masalah pada pengujian multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat dalam model regresi ini ketidaksamaan varian dari eror (residual) pada suatu pengamatan yang dilakukan pada pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji glejser. Menurut Ghazali, (2016) uji glejser dilakukan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun ketentuan dari uji glejser ini adalah :

1. Jika uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas signifikan $> \alpha 0,05$ maka tidak terjadi gejala permasalahan.
2. Jika uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas signifikan $< \alpha 0,05$ maka terjadi gejala permasalahan.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana terdapat hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari suatu variabel dalam rentang waktu tertentu. Dalam konteks analisis regresi, autokorelasi dapat terjadi pada residual model regresi, yang mengindikasikan adanya ketergantungan antar observasi. Autokorelasi dapat menghasilkan estimasi koefisien yang tidak efisien dan tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian dan pengendalian autokorelasi pada data sebelum dilakukan analisis regresi (Gujarati, 2006).

Autokorelasi dapat menyebabkan terjadinya bias pada estimasi parameter dan variannya menjadi tidak efisien. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan interpretasi hasil analisis regresi. Selain itu, autokorelasi juga dapat mengurangi tingkat signifikansi dari uji hipotesis yang dilakukan pada model regresi. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi autokorelasi dalam analisis regresi. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model adalah Metode Durbin Watson (DW). Yang harus dilakukan adalah dengan

membandingkan nilai Durbin Watson statistik dengan nilai Durbin Watson tabel. Dalam membandingkan keduanya ada aturan yang harus dipatuhi yaitu tabel Durbin Watson terdiri atas dua nilai yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU).

Nilai uji Durbin Watson yang diperoleh dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai Durbin Watson pada tabel untuk melihat apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. Jika nilai uji Durbin Watson kurang dari nilai Durbin Watson pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model. Sedangkan, jika nilai uji Durbin Watson lebih dari nilai Durbin Watson pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Aturan sebagai berikut:

- a. $DW < dL$ tolak H_0 (terjadi autokorelasi positif).
- b. $DW > (4-dl)$ tolak H_0 (terjadi autokorelasi negatif).
- c. $dU < DW < (4-dU)$ terima H_0 (tidak terdapat autokorelasi).
- d. $dL < DW < dU$ atau $(4-dU < DW < (4-dL))$ tidak dapat disimpulkan.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen yaitu permintaan kredit terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan t tabel

dengan nilai tingkatkesalahannya yaitu 0.05 dan dapat disimpulkan yaitu:

- a. Apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan semua variabel independen terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependenF hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang akan diperoleh dengan menggunakan risiko atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

3.7.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya nilai model persamaan regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2022) nilai koefisien determinasi yang baik adalah pada angka nol (0) dan satu (1). Adapun kriteria nilai koefisien nilai nol (0) dan angka satu (1) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) maka model variasi kemampuandari variabel terikat yang dihasilkan sangat lemah atau terbatas.
- b. Nilai koefisien determinasi yang mendekati pada angka satu (1) maka model variasi kemampuan dari variabel bebas akan menimbulkan keterkaitan dengan variabel terikat maka variabel yang dihasilkan sangat kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

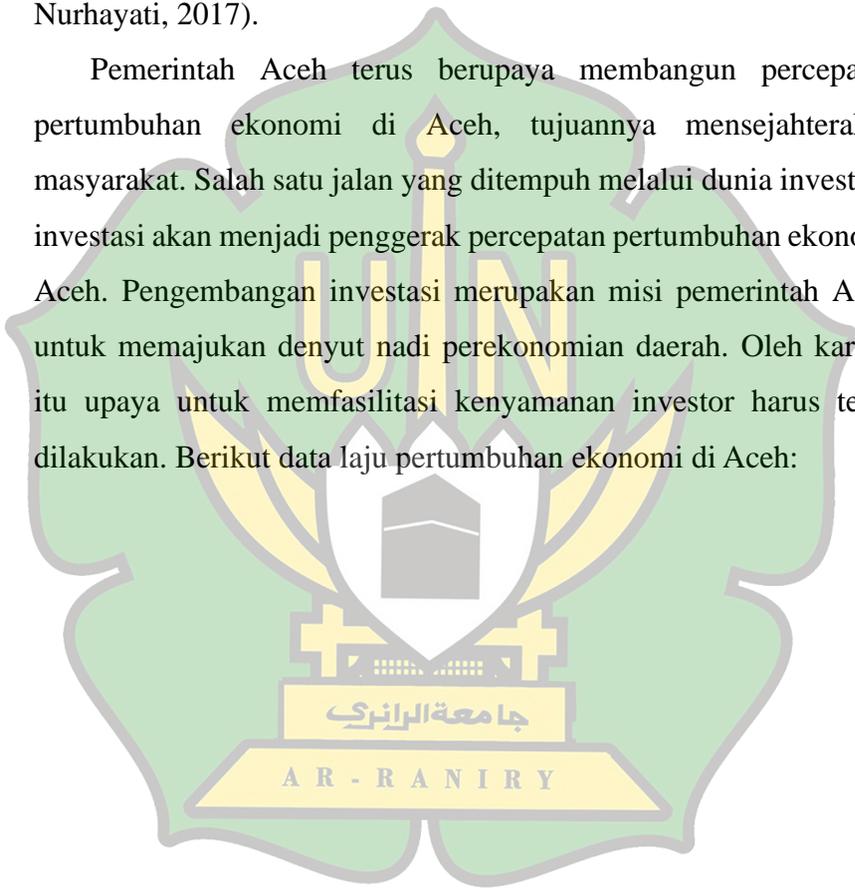
4.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Aceh merupakan salah satu Daerah Istimewa yang terletak di ujung laut Pulau Sumatera dan provinsi paling barat di Indonesia. Aceh gambar juga sering disebut-sebut sebagai tempat persinggahan para pedagang Cina, Eropa, India dan Arab, sehingga menjadikan daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara. Provinsi Aceh terletak antara 01° 58' 37,2" - 06° 04' 33,6" Lintang Utara dan 94° 57' 57,6" - 98° 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Aceh memiliki luas daerah mencapai 58,486 km².

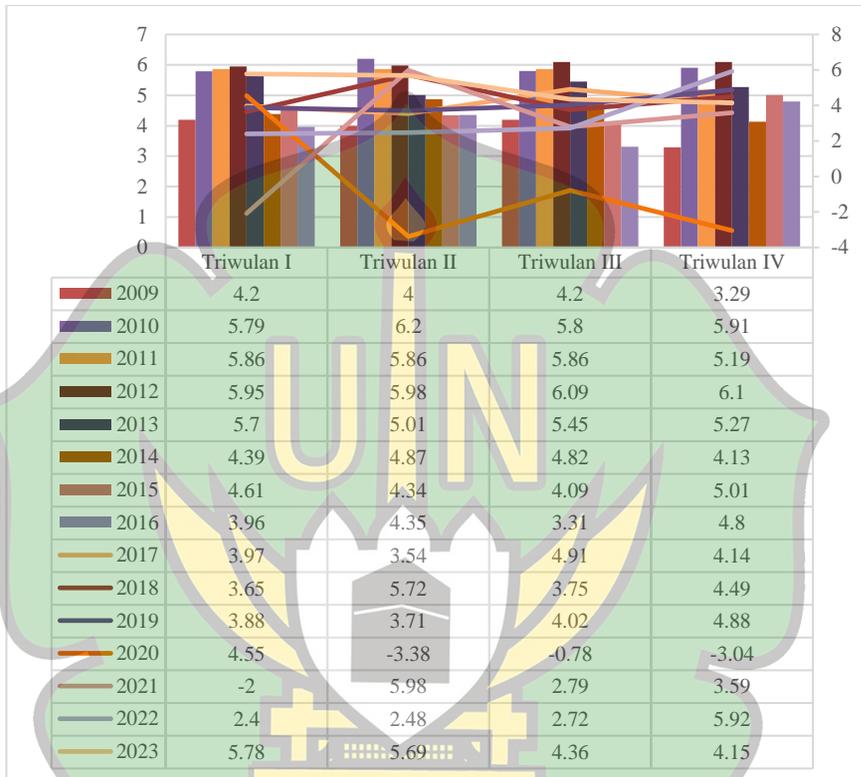
Pada tahun 2023 Aceh terdiri dari 18 kabupaten, 5 kota, 290 kecamatan, dan 6.497 desa. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara. Berikut merupakan peta Aceh:

pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Nurjannah & Nurhayati, 2017).

Pemerintah Aceh terus berupaya membangun percepatan pertumbuhan ekonomi di Aceh, tujuannya mensejahterakan masyarakat. Salah satu jalan yang ditempuh melalui dunia investasi, investasi akan menjadi penggerak percepatan pertumbuhan ekonomi Aceh. Pengembangan investasi merupakan misi pemerintah Aceh untuk memajukan denyut nadi perekonomian daerah. Oleh karena itu upaya untuk memfasilitasi kenyamanan investor harus terus dilakukan. Berikut data laju pertumbuhan ekonomi di Aceh:



Tabel 4. 1
Pertumbuhan Ekonomi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan Tahun 2009-2023 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2024)

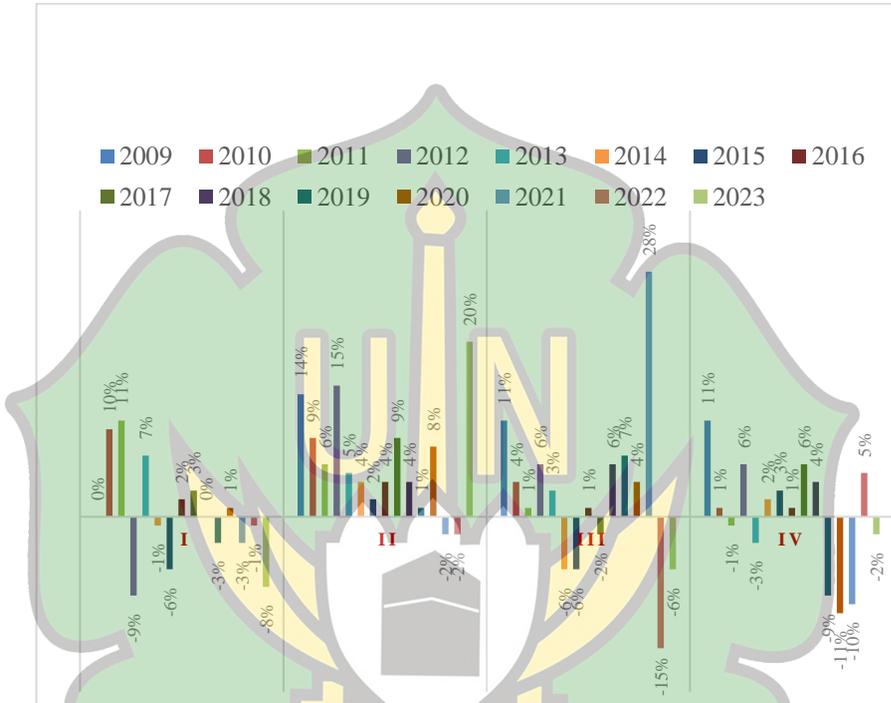
Berdasarkan grafik pada tabel 4.1 pertumbuhan ekonomi di Aceh memiliki persentase yang berubah ubah di setiap tahunnya. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi di Aceh menunjukkan peningkatan pada triwulan III sebesar 6,09 persen, hal ini dikarenakan Aceh mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan karena menunjukkan bahwa dua sektor yang merupakan leading sector bagi perekonomian Aceh masih berada pada sektor

pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan pada tahun 2020 triwulan IV sebesar -3,04 mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi. Langkah-langkah pembatasan yang diberlakukan untuk memperlambat penyebaran virus, seperti *lockdown*, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis, menyebabkan gangguan besar dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan pada tahun 2023 meningkat pada triwulan I sebesar 5,78 persen, hal ini dikarenakan pemerintah daerah telah menerapkan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti insentif pajak bagi pengusaha, investasi dalam infrastruktur, atau program pengembangan ekonomi lokal.

4.1.2 Kredit Modal Kerja di Aceh

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan output di seluruh operasinya, kredit modal kerja dapat digunakan untuk menutupi gaji staf, membeli bahan mentah, atau menutupi biaya lain yang terkait dengan proses manufaktur bisnis (Kasmir, 2014). Bank juga menyediakan kredit modal kerja yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). KMK dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang memiliki pola fluktuasi atau *turnover* yang relatif tinggi. Kredit modal kerja sangat penting bagi bisnis kecil dan menengah di Aceh yang mendukung operasional sehari-hari dan pertumbuhan ekonomi. Berikut data KMK di Aceh:

Tabel 4. 2
Kredit Modal Kerja di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2009-2023 (persen)



Sumber: Bank Indonesia, (2024)

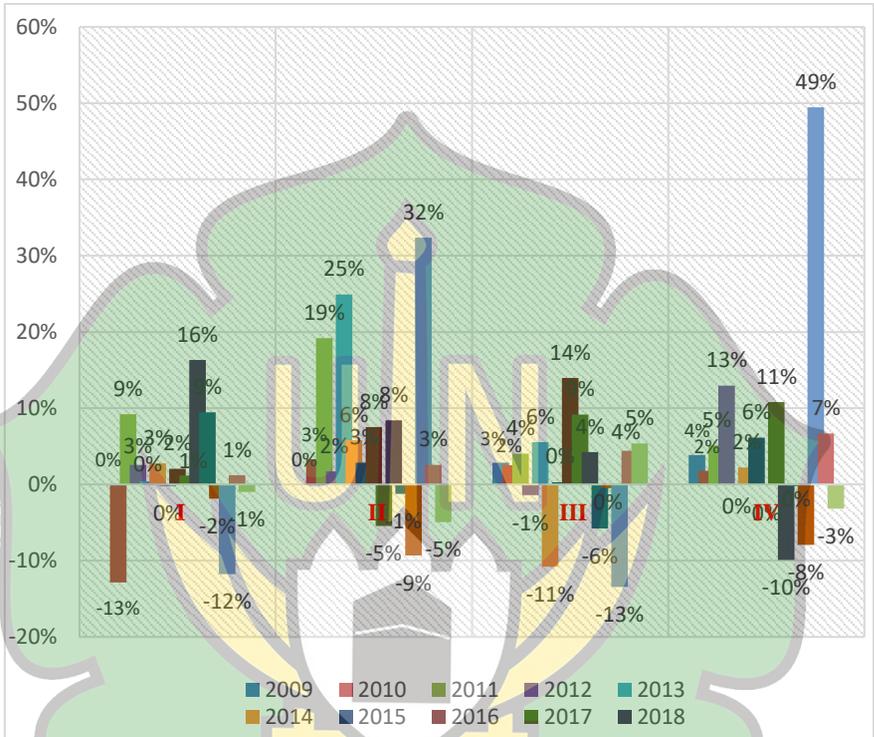
Berdasarkan grafik pada tabel 4.2 kredit modal kerja di Aceh pada tahun 2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, kredit modal kerja di Aceh mengalami lonjakan signifikan pada triwulan III, dengan pertumbuhan mencapai 28 persen. Pada tahun 2022, kredit modal kerja di Aceh mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan III, dengan penurunan sebesar -15 persen, hal ini dikarenakan ketidakpastian ekonomi global, seperti inflasi yang meningkat, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian pasar, mempengaruhi keputusan investasi dan pengambilan kredit oleh

pelaku usaha. Mereka cenderung lebih berhati-hati dan menunda ekspansi atau investasi baru. Sedangkan di tahun 2023 meningkat pada triwulan I sebesar 20 persen, hal ini dikarenakan semakin meningkat karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah alokasi pembiayaan yang lebih besar dari perbankan.

4.1.3 Kredit investasi di Aceh

Kredit merupakan pembiayaan jangka panjang yang biasanya digunakan untuk pembangunan pabrik, perluasan bisnis, dan perbaikan. Membeli peralatan atau membangun pabrik adalah dua contoh pembiayaan investasi. Jangka waktu pemanfaatannya relatif lebih lama dan kebutuhan modalnya relatif besar (Kasmir, 2014). Keadaan kredit investasi di Aceh pada saat ini masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun terdapat peningkatan dalam penyaluran kredit investasi kepada UMKM di Aceh, namun kredit UMKM masih mengalami kenaikan sepanjang 5 tahun terakhir, dengan rata-rata hanya 10% dari total kredit. Dengan tujuan kredit investasi juga bisa diajukan untuk pembangunan rumah tinggal, apartemen, ruko, atau rumahkantor. Berikut data KI di Aceh:

Tabel 4. 3
Kredit Investasi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2009-2023 (persen)



Sumber: Bank Indonesia, (2024)

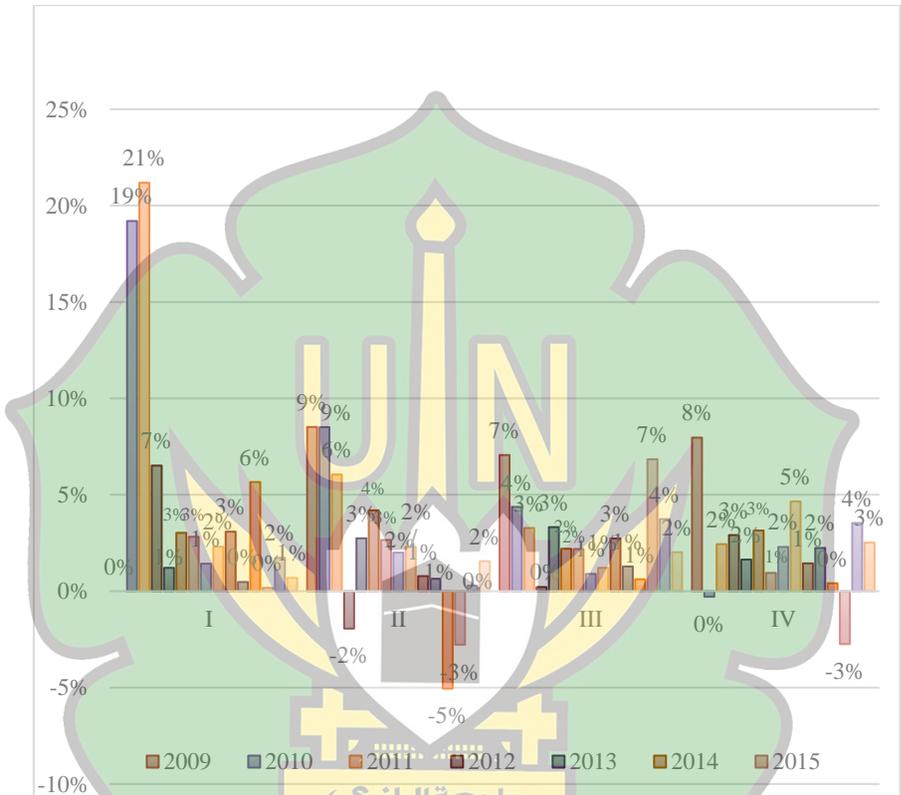
Berdasarkan grafik pada tabel 4.3 di atas, kredit modal kerja di Aceh pada tahun 2009 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 kredit investasi di Aceh pada triwulan IV sangat meningkat sebesar 49 persen, hal ini dikarenakan investasi dapat mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Lhokseumawe. KEK ini ditawarkan dengan berbagai insentif, seperti keringanan pajak dan kemudahan pengurusan izin, yang menarik perhatian investor untuk memasang modal di Aceh. Sedangkan Pada tahun 2010 kredit

investasi di Aceh mengalami penurunan pada triwulan I sebesar -13 persen, hal ini dikarenakan krisis keuangan global yang memuncak. Sedangkan di tahun 2023 pada triwulan II sebesar 19 persen, hal ini dikarenakan sejumlah faktor, termasuk kombinasi dari stimulus ekonomi, intervensi bank sentral, pemulihan ekonomi, peningkatan kepercayaan pasar, inovasi finansial, dan kondisi pasar yang mendukung.

4.1.4 Kredit konsumsi di Aceh

Kredit konsumsi merupakan rencana penyaluran kredit yang dirancang untuk memenuhi permintaan konsumsi konsumen individu, seperti mendanai pembelian rumah, perbaikan rumah, pembelian mobil, dan pengeluaran serupa lainnya. Perbankan menawarkan kredit konsumsi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data Bank Indonesia, pembiayaan yang disalurkan jasa keuangan di Provinsi Aceh didominasi sektor konsumsi. Perbankan dinilai hanya mampu menjerat para kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan kredit konsumsinya. Sementara program pembiayaan modal usaha untuk masyarakat masih sangat minim. Dengan tujuan kredit konsumsi dapat berupa keperluan medis, perkawinan, pendidikan, dan sebagainya. Berikut data KK di Aceh:

Tabel 4. 4
Kredit Konsumsi di Aceh
dalam kurun waktu triwulan tahun 2009-2023 (persen)



Sumber: Bank Indonesia, (2024)

Berdasarkan grafik pada tabel 4.4 kredit konsumsi di Aceh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 kredit konsumsi di Aceh pada triwulan I sebesar 21 persen, hal ini dikarenakan peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga dengan perbaikan struktur pendanaan dengan konsentrasi upaya peningkatan sumber dana non pemerintah. Sedangkan pada tahun 2020 kredit konsumsi mengalami penurunan pada triwulan II sebesar -5 persen, hal ini dikarenakan

dampak pandemi Covid-19 yang meluas, di mana banyak rumah tangga menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menahan diri dari pengeluaran besar. Pada tahun 2023 kredit konsumsi menunjukkan peningkatan pada triwulan IV sebesar 3 persen, hal ini dikarenakan mulai pulihnya kepercayaan konsumen dan stabilitas ekonomi, didorong oleh pemulihan aktivitas ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat.

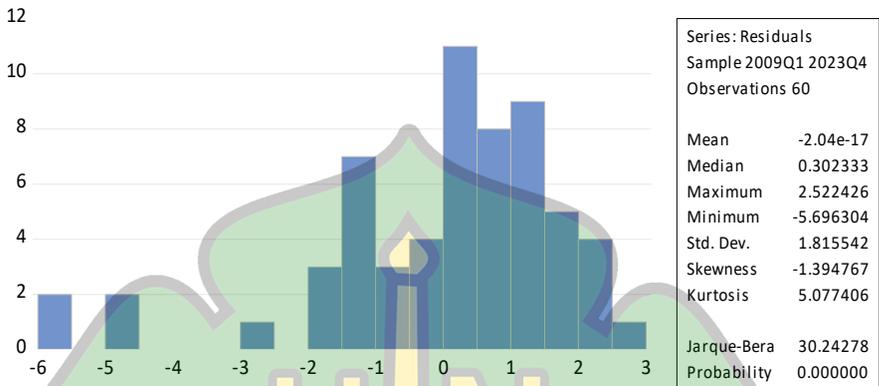
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan jika menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinieritas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (*JB test*) sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 atau 5% dengan nilai Jarque-Bera sebesar 30.24278, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel independen lainnya dalam model regresi melalui pendeteksian *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika suatu model regresi nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/06/24 Time: 23:48

Sample: 2009Q1 2023Q4

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.099718	1.722844	NA
KMK	12.57590	1.299678	1.172783
KI	5.985148	1.175564	1.057195
KK	38.45204	1.706261	1.141106

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Factors* pada variabel X menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10, dimana $KMK_X1 = 1,172$ $KI_X = 1,057$, dan $KK_X3 = 1.141$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat dalam model regresi ini ketidaksamaan varian dari eror (residual) pada suatu pengamatan yang dilakukan pada pengamatan lain.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji glejser. Berikut kriteria pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

1. Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tidak adanya gejala permasalahan.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala permasalahan.

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.996659	Prob. F(3,56)	0.0383
Obs*R-squared	8.299721	Prob. Chi-Square(3)	0.0402
Scaled explained SS	9.905461	Prob. Chi-Square(3)	0.0194

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0402 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu ($0,0402 < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Dalam pengujian ini mempunyai fungsi untuk mengetahui model regresi linier berganda ada kolerasi antar kesalahan pengganggu antar 1 periode dengan t-1 periode. Untuk pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* dimana teknik dalam menregres variabel residual digunakan *autoregressive* dengan simultan. Berikut uji autokolerasi:

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	12.36203	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	18.84359	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil dari Uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil probabilitas Chi-Square sebesar 0,0001 lebih kecil dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu permintaan kredit sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 4. 8
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 08/06/24 Time: 23:46
Sample: 2009Q1 2023Q4
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.451361	0.315781	10.92961	0.0000
KMK	3.094962	3.546252	0.872742	0.3865
KI	6.948464	2.446456	2.840216	0.0063
KK	15.14585	6.200971	2.442497	0.0178
R-squared	0.205263	Mean dependent var		4.203000
Adjusted R-squared	0.162688	S.D. dependent var		2.036549
S.E. of regression	1.863538	Akaike info criterion		4.147172
Sum squared resid	194.4754	Schwarz criterion		4.286795
Log likelihood	-120.4151	Hannan-Quinn criter.		4.201786
F-statistic	4.821201	Durbin-Watson stat		0.916062
Prob(F-statistic)	0.004685			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PE = 3.451361 + 3.094962 \text{ KMK} + 6.948464 \text{ KI} + 15.14585 \text{ KK} + e$$

Berikut penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen berdasarkan tabel 4.8 diatas yaitu:

1. Hasil konstanta (a) yang didapat dari model regresi adalah sebesar 3,451. Apabila nilai koefisien kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi adalah 0, maka nilai koefisien pertumbuhan ekonomi di Aceh adalah sebesar 3,451 dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Koefisien variabel kredit modal kerja (KMK) adalah 3,094. Artinya, variabel kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel kredit modal kerja (KMK) dan variabel lainnya akan dianggap konstan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,094 satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Koefisien variabel kredit investasi (KI) adalah 6,948. Artinya, variabel kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel kredit investasi (KI) dan variabel lainnya akan dianggap konstan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,948 satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.

4. Koefisien variabel kredit konsumsi (KK) adalah 15,145. Artinya, variabel kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel kredit konsumsi (KK) dan variabel lainnya akan dianggap konstan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 15,145 satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.1.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T atau uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen yaitu permintaan kredit terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Aceh dalam model regresi. Kriteria pengujian ini memiliki ketentuannya yaitu:

- a. Apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
- b. Apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Berdasarkan pada tabel 4.8 dalam model regresi diketahui besarnya pengaruh setiap antarvariabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kredit Modal kerja (X_1) memperoleh nilai t -hitung sebesar 0,872 dan t -tabel 1,672 ($0,872 < 1,672$) dengan nilai signifikan sebesar 0.3865. Nilai signifikan

tersebut lebih besar dari taraf nyata ($0,3865 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel kredit modal kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh (Y).

2. Variabel Kredit Investasi (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,840 dan t-tabel 1,672 ($2,840 > 1,672$) dengan nilai signifikan sebesar 0.0063. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf nyata ($0,0063 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka variabel kredit investasi (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh (Y).
3. Variabel Kredit Konsumsi (X_3) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,442 dan t-tabel 1,672 ($2,442 > 1,672$) dengan nilai signifikan sebesar 0.0178. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf nyata ($0,0178 < 0,05$) artinya, H_0 diterima dan H_0 ditolak maka variabel kredit konsumsi (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh (Y).

4.1.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji F atau F-hitung akan dibandingkan dengan nilai F-tabel menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau f-hitung $> f$ -tabel.

2. H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$.

Berdasarkan pada tabel 4.8 dalam model regresi diketahui nilai $f\text{-hitung}$ sebesar 4,821 dan $f\text{-tabel}$ sebesar 2,769 (dilihat pada $f\text{-tabel}$) yang diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 60 - 4 = 56$ (artinya k adalah jumlah variabel independen maupun variabel dependen dan n adalah jumlah data). Nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($4,821 > 2,769$) dan nilai probabilitas $f\text{-hitung}$ lebih kecil dari 0,05 ($4,821 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel kredit modal kerja (X_1), kredit investasi (X_2) dan kredit konsumsi (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Aceh (Y).

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya nilai model persamaan regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,2052 artinya variabel independen di dalam model regresi ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20,52% sedangkan sisanya sebesar 79,48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti. Hal ini disebabkan oleh faktor yang lebih dominan yaitu inflasi, kemiskinan, pengangguran, dan tingkat suku bunga.

4.5 Hasil dan pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh

Berdasarkan hasil dalam model regresi linear berganda pada tabel 4.8 bahwa kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hal ini dikarenakan kredit modal kerja pertumbuhannya setiap tahun kecil atau pertumbuhannya lambat disebabkan belum adanya ekspansi usaha dan investasi diakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga tertahannya ekspansi usaha. Kemudian kredit modal kerja yang dikeluarkan oleh bank akan terus dilakukan untuk meningkatkan perubahan pembiayaan dalam usaha yang berskala besar dan jarang digunakan untuk UMKM antara lain untuk usaha pedagang kaki lima, usaha rumah tangga dan lain - lain yang bisa meningkatkan sektor riil serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syah, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustafa, Badriani (2021) bahwa selama ini peran pemerintah yang dilaksanakan dengan melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini pendanaan, promosi produk hasil UMKM belum maksimal dalam bentuk dukungan kelembagaan. Kurangnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan UMKM belum merata dan belum semua pelaku usaha terdampak dengan kebijakan tersebut, sehingga menghambat dalam hal

pemberdayaan UMKM.

Namun hal ini berbeda dari penelitian Maherika et al., (2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kredit modal kerja di Kota Jambi setiap tahunnya cenderung meningkat. Kredit modal kerja sangat berkontribusi besar sebagai bantuan modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

4.5.2 Pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh

Berdasarkan hasil dalam model regresi linear berganda pada tabel 4.8 bahwa kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Kredit investasi berperan dalam penghimpunan akumulasi modal, dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, maka output potensial di Aceh bertambah sehingga pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat. Di samping itu peran pengusaha juga penting dalam menciptakan kenaikan produksi, sehingga dengan adanya investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi serta meningkatkan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang-barang (Sukirno, 2006). Guna mendorong pertumbuhan ekonomi, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan investasi di Aceh dengan mendatangkan investor, baik dari luar maupun dalam negeri. Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

teralisasi sebesar Rp12,57 triliun lebih, terdiri atas PMA 3,68 triliun rupiah lebih dan PMDN Rp8,89 triliun rupiah lebih, sehingga perkembangan infrastruktur dan industri di wilayah tersebut akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh (Bustami, 2024).

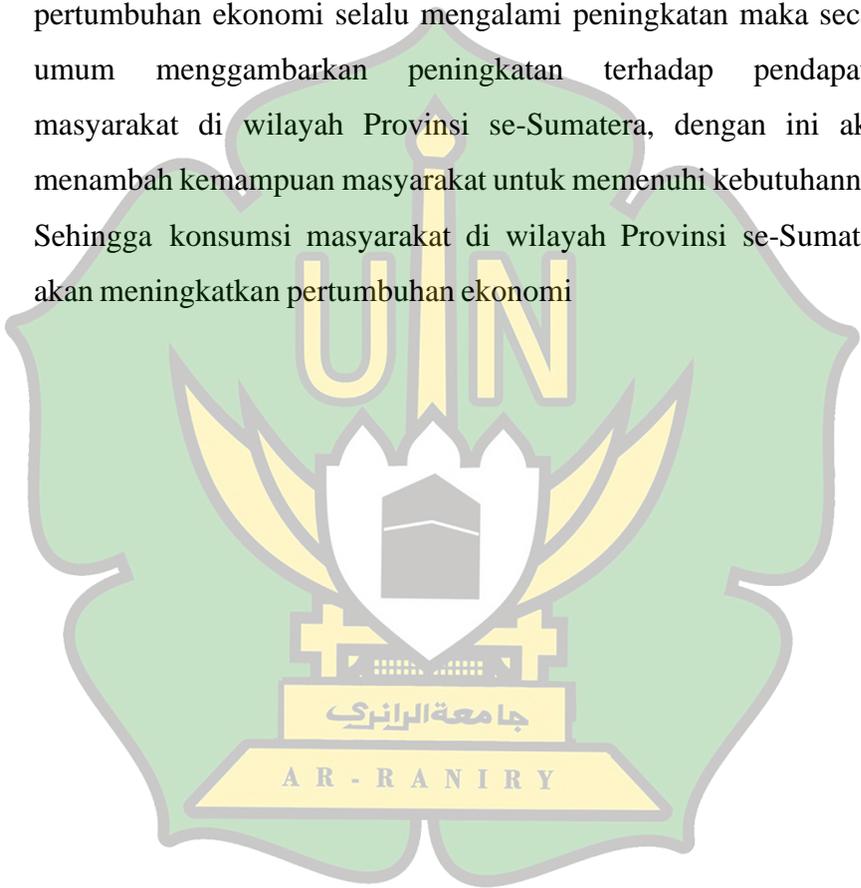
Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosita et al., (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan perkembangan kredit investasi mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat yang disebabkan oleh masyarakat yang memilih kredit investasi. Hal ini juga berkesinambungan dengan penelitian dari Nurjannah & Nurhayati, (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Jika banyak tenaga kerja yang tinggi maka semakin meratanya distribusi pendapatan.

4.5.3 Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh

Berdasarkan hasil dalam model regresi linear berganda pada tabel 4.8 bahwa kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hal ini dikarenakan kredit konsumsi dapat untuk meningkatkan pengeluaran mereka, yang dapat berdampak positif pada aktivitas ekonomi. Dengan meningkatnya pengeluaran konsumen, permintaan barang dan jasa juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan produksi dan nilai tambah pertumbuhan

ekonomi (Anggraini, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al.,(2022) yang menunjukkan bawah adanya pengaruh signifikan dari variabel kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan maka secara umum menggambarkan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di wilayah Provinsi se-Sumatera, dengan ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga konsumsi masyarakat di wilayah Provinsi se-Sumatera akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil pembahasan dan analisis data yang dilaksanakan terkait pengaruh permintaan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, sehingga penulis dapat menyimpulkan antara lain:

1. Variabel kredit modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
2. Variabel kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
3. Variabel kredit konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
4. Variabel kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka akan diberikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

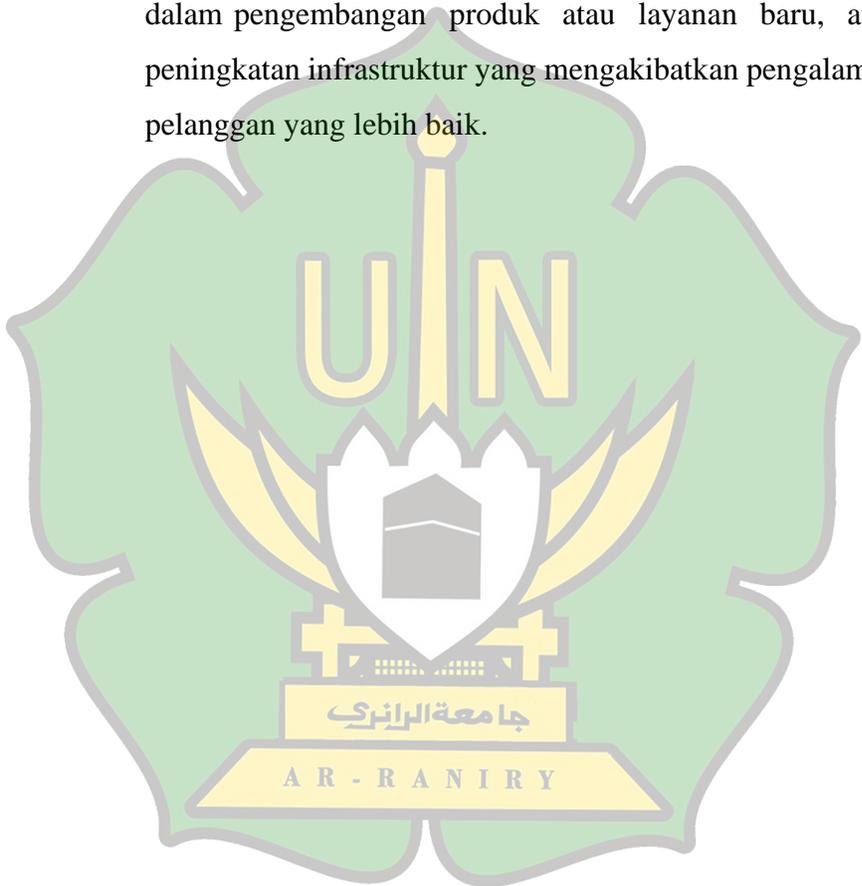
1. Untuk pemerintah agar dapat terus meningkatkan laju pertumbuhan kredit terutama kredit investasi dengan mengurangi tingkat suku bunga kredit. Diharapkan agar pemerintah tetap menjaga kestabilan ekonomi di Aceh

dengan meningkatkan kredit investasi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Aceh yang seharusnya kredit modal kerja lebih mudah diakses oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Oleh karena itu, suku bunga yang rendah akan membantu mengurangi beban finansial bagi para pelaku usaha dan mendorong penggunaan kredit secara produktif.

2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat mengembangkan metode yang akan digunakan seperti, banyaknya jumlah data yang digunakan dan penemuan penelitian terbaru. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan
3. Untuk perbankan perlu memastikan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan sejalandengan kondisi ekonomi yang ada. Mereka harus melakukan evaluasi risiko yang cermat untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan memenuhi standar kelayakan dan memiliki potensi untuk mendukung

pertumbuhan ekonomi.

4. Untuk pelaku usaha bidang jasa dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Hal tersebut bisa melalui pelatihan karyawan, investasi dalam pengembangan produk atau layanan baru, atau peningkatan infrastruktur yang mengakibatkan pengalaman pelanggan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho. (2003). *Perbankan, Masalah Perkreditan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Anggraini, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo*. Vol 4, No.
- Bustami. (2024). *Bustami Sampaikan LKPJ Gubernur Aceh 2023 dalam Sidang Paripurna DPRA*. Orinews. <https://www.orinews.id/2024/04/22/bustami-sampaikan-lkpj-gubernur-aceh-2023-dalam-sidang-paripurna-dpra/>
- Dewi, N., & Abdullah, M. W. (2018). Pengaruh Permintaan Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Interaksi kebijakan Moneter di Sulawesi Selatan PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INTERAKSI KEBIJAKAN MONETER DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akutansi*, 8(1), 69–84.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goni, I. D. A., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Embangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(3), 375–397.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gunarsih, L. R. (2009). *Analisis Pengukuran Risiko Kredit Konsumtif dengan Metode Credit Risk pada Bank X* (Issue November).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE, 2014, h.5. BPFE.
- Judisseno, R. K. (2002). *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Jakarta*. RajaGrafindo Persada.
- Khairuna, Maryam, & Yulianti, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Banda Aceh. *IN Prosiding Seminar Nasional USM*, 1(1), 319–326. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/viewFile/398/362>
- Lestari, R. M., Febriani, R. E., & Putri, N. T. (2022). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(2), 179–195.
- Maherika, M., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 1–12.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. (Edisi 6). Erlangga.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial* (Edisi 3).
- Mulyati, E. (2015). *Kredit Perbankan*. Refika Aditama.
- Nurjannah, & Nurhayati. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601.
- Prawira, I. W. A. B., & Wisadha, I. G. S. (2010). PROFITABILITAS LPD DI KOTA DENPASAR PERIODE 2006-2010 memprediksi telah dilakukan oleh Brown dan Niederhoffer (

1968). Finger (1994) pendapatan . Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan. *Universitas Udayana*, 1–19.

Rosita, R., Ermaini, E., & Veronica, D. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Development*, 4(1), 33–44.

Sarah, F. (2005). Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2005–2009 di Beberapa Daerah di Indonesia. *Makassar: Universitas Hasanuddin*.

Saskya Octarina, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>

Saudah, S., & Nuryadin, M. R. (2022). Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. 5(1), 338–353.

Setyadi, A. (2023). Ironi Perbankan Aceh, Syariah Tapi Masih Pakai Sistem Kredit. Detik Sumut. <https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-6751936/ironi-perbankan-aceh-syariah-tapi-masih-pakai-sistem-kredit>

Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.

Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146.

Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. *Universitas Islam Riau*, 1–81.

Sufian, F. (2011). Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants.

Journal of Economics and Management, 7(1), 43–72.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno. (2000a). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II*. Grafindo Persada.
- Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar*. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000b). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Pustaka*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Supramano, G. (2013). *Perjanjian Utang Piutang*. Kencana Prenadamedia Group.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan profitabilitas bank: Suatu studi pada bank yang terdaftar di BEI. *Trikonomika*, 13(1), 62–77.
- Suyatno, T. (2007). *Dasar-dasar Perkreditian edisi ketiga* Gramedia Pustaka Utama. Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, M. (2023). *Bank Aceh Komit Percepat Penyaluran*

Pembiayaan

UMKM.

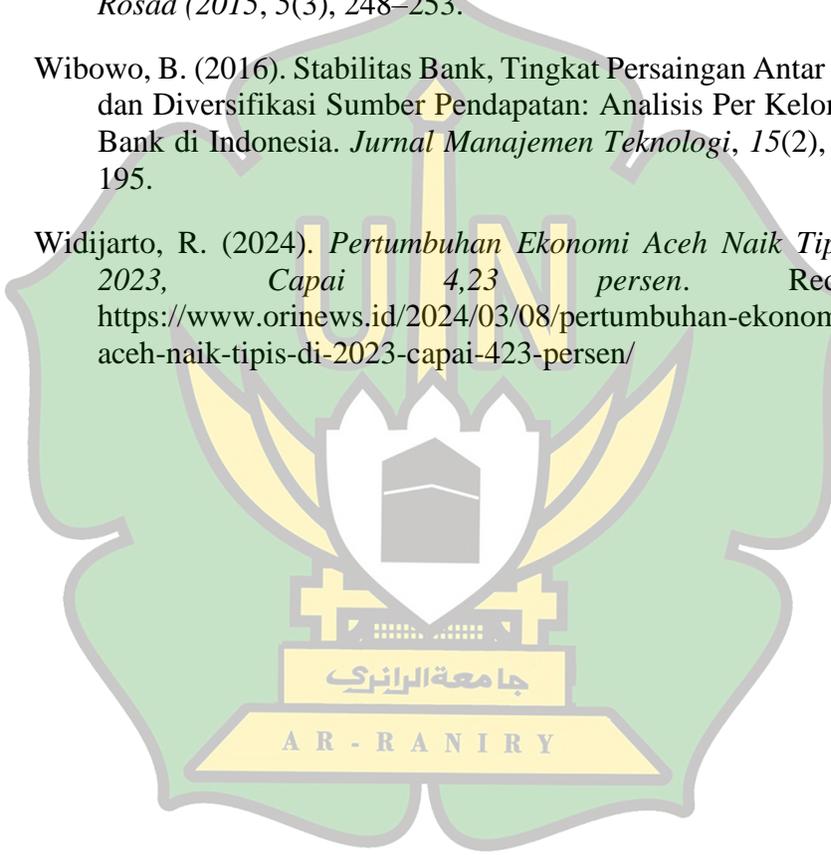
Redaksi.

<https://www.orinews.id/2023/07/12/bank-aceh-komit-percepat-penyialuran-pembiayaan-umkm/>

Syamajaya, R. D. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSEROTbk). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Wibowo, B. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195.

Widijarto, R. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Aceh Naik Tipes di 2023, Capai 4,23 persen.* Redaksi.
<https://www.orinews.id/2024/03/08/pertumbuhan-ekonomi-aceh-naik-tipes-di-2023-capai-423-persen/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pertumbuhan Ekonomi dan Kredit 2009-2023

Tahun	Trw	PE	KMK	KI	KK	KMK	KI	KK
2009	M3	4.2	3.291.818	1.755.298	5.246.777	-	-	-
	M6	4	3.766.694	1.755.353	5.693.566	14%	0%	9%
	M9	4.2	4.185.058	1.805.130	6.095.658	11%	3%	7%
	M12	3.29	4.656.095	1.875.130	6.581.061	11%	4%	8%
2010	M3	5.79	5.105.782	1.634.167	7.844.486	10%	-13%	19%
	M6	6.2	5.551.023	1.688.651	8.511.991	9%	3%	9%
	M9	5.8	5.787.453	1.730.816	8.883.972	4%	2%	4%
	M12	5.91	5.855.920	1.762.149	8.858.361	1%	2%	0%
2011	M3	5.86	6.477.874	1.924.120	10.734.854	11%	9%	21%
	M6	5.86	6.886.312	2.293.250	11.384.219	6%	19%	6%
	M9	5.86	6.985.221	2.385.310	11.757.152	1%	4%	3%
	M12	5.19	6.919.875	2.507.871	12.043.995	-1%	5%	2%
2012	M3	5.95	6.307.851	2.571.685	12.828.431	-9%	3%	7%
	M6	5.98	7.273.776	2.615.509	12.579.666	15%	2%	-2%
	M9	6.09	7.689.309	2.578.496	12.606.455	6%	-1%	0%
	M12	6.1	8.117.772	2.912.481	12.973.160	6%	13%	3%
2013	M3	5.7	8.672.752	2.924.559	13.130.088	7%	0%	1%
	M6	5.01	9.140.511	3.653.014	13.490.082	5%	25%	3%
	M9	5.45	9.420.766	3.854.882	13.938.272	3%	6%	3%
	M12	5.27	9.106.525	3.851.938	14.166.639	-3%	0%	2%
2014	M3	4.39	9.052.990	3.959.150	14.595.364	-1%	3%	3%
	M6	4.87	9.433.800	4.188.428	15.207.209	4%	6%	4%
	M9	4.82	8.902.969	3.737.127	15.541.680	-6%	-11%	2%
	M12	4.13	9.107.611	3.820.513	16.030.629	2%	2%	3%
2015	M3	4.61	8.574.889	3.814.273	16.482.844	-6%	0%	3%
	M6	4.34	8.805.080	3.922.733	16.920.583	3%	3%	3%
	M9	4.09	8.828.079	3.934.458	17.290.421	0%	0%	2%
	M12	5.01	8.970.414	4.175.424	17.454.113	2%	6%	1%
2016	M3	3.96	9.132.189	4.261.571	17.702.924	2%	2%	1%

	M6	4.35	9.542.026	4.582.145	18.056.363	4%	8%	2%
	M9	3.31	9.631.259	5.221.443	18.217.861	1%	14%	1%
	M12	4.8	9.746.951	5.217.337	18.635.552	1%	0%	2%
2017	M3	3.97	10.008.442	5.278.397	19.064.564	3%	1%	2%
	M6	3.54	10.920.663	4.990.900	19.502.597	9%	-5%	2%
	M9	4.91	10.688.830	5.447.511	19.738.144	-2%	9%	1%
	M12	4.14	11.304.650	6.036.214	20.656.524	6%	11%	5%
2018	M3	3.65	11.281.769	7.020.936	21.293.904	0%	16%	3%
	M6	5.72	11.759.028	7.610.461	21.460.085	4%	8%	1%
	M9	3.75	12.452.443	7.932.233	22.046.040	6%	4%	3%
	M12	4.49	12.939.547	7.147.965	22.363.900	4%	-10%	1%
2019	M3	3.88	12.505.736	7.823.402	22.469.760	-3%	9%	0%
	M6	3.71	12.675.973	7.726.550	22.614.016	1%	-1%	1%
	M9	4.02	13.548.992	7.279.118	22.903.750	7%	-6%	1%
	M12	4.88	12.308.620	7.263.521	23.417.074	-9%	0%	2%
2020	M3	4.55	12.383.500	7.129.446	24.742.617	1%	-2%	6%
	M6	-3.38	13.420.610	6.466.111	23.493.094	8%	-9%	-5%
	M9	-0.78	13.947.837	6.435.144	23.638.365	4%	0%	1%
	M12	-3.04	12.354.492	5.924.837	23.735.573	-11%	-8%	0%
2021	M3	-2.08	11.988.831	5.228.598	23.776.636	-3%	-12%	0%
	M6	5.98	11.707.422	6.919.892	23.116.700	-2%	32%	-3%
	M9	2.79	14.987.439	5.991.417	24.698.142	28%	-13%	7%
	M12	3.59	13.442.718	8.953.234	24.020.273	-10%	49%	-3%
2022	M3	2.4	13.360.250	9.061.204	24.434.445	-1%	1%	2%
	M6	2.48	13.117.670	9.294.411	24.503.799	-2%	3%	0%
	M9	2.72	11.213.127	9.703.933	25.419.970	-15%	4%	4%
	M12	5.92	11.755.666	10.351.156	26.318.308	5%	7%	4%
2023	M3	5.78	10.769.278	10.250.026	26.499.554	-8%	-1%	1%
	M6	5.69	12.929.690	9.746.223	26.911.712	20%	-5%	2%
	M9	4.36	12.152.078	10.271.376	27.455.353	-6%	5%	2%
	M12	4.15	11.867.529	9.947.157	28.146.022	-2%	-3%	3%

Lampiran 2. Uji Normalitas

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 08/06/24 Time: 23:46

Sample: 2009Q1 2023Q4

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.451361	0.315781	10.92961	0.0000
KMK	3.094962	3.546252	0.872742	0.3865
KI	6.948464	2.446456	2.840216	0.0063
KK	15.14585	6.200971	2.442497	0.0178
R-squared	0.205263	Mean dependent var	4.203000	
Adjusted R-squared	0.162688	S.D. dependent var	2.036549	
S.E. of regression	1.863538	Akaike info criterion	4.147172	
Sum squared resid	194.4754	Schwarz criterion	4.286795	
Log likelihood	-120.4151	Hannan-Quinn criter.	4.201786	
F-statistic	4.821201	Durbin-Watson stat	0.916062	
Prob(F-statistic)	0.004685			

Lampiran 3. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/06/24 Time: 23:48

Sample: 2009Q1 2023Q4

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.099718	1.722844	NA
KMK	12.57590	1.299678	1.172783
KI	5.985148	1.175564	1.057195
KK	38.45204	1.706261	1.141106

Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.996659	Prob. F(3,56)	0.0383
Obs*R-squared	8.299721	Prob. Chi-Square(3)	0.0402
Scaled explained SS	9.905461	Prob. Chi-Square(3)	0.0194

Lampiran 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	12.36203	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	18.84359	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Lampiran 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 08/06/24 Time: 23:46

Sample: 2009Q1 2023Q4

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.451361	0.315781	10.92961	0.0000
KMK	3.094962	3.546252	0.872742	0.3865
KI	6.948464	2.446456	2.840216	0.0063
KK	15.14585	6.200971	2.442497	0.0178

R-squared	0.205263	Mean dependent var	4.203000
Adjusted R-squared	0.162688	S.D. dependent var	2.036549
S.E. of regression	1.863538	Akaike info criterion	4.147172
Sum squared resid	194.4754	Schwarz criterion	4.286795
Log likelihood	-120.4151	Hannan-Quinn criter.	4.201786
F-statistic	4.821201	Durbin-Watson stat	0.916062
Prob(F-statistic)	0.004685		

Lampiran 7. T-tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

Lampiran 8. F-Tabel

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
$df_2=(n-k-1)$								
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097

Lampiran 9. Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Iffatunnisa
NIM : 200604028
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 10 April 2002
Status : Belum Menikah
Alamat : Rukoh, Darussalam Banda Aceh
No. Hp : 085373695407
Email : 200604028@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Bhayangkari Banda Aceh
2. SMP : MTsN Model Banda Aceh
3. SMA : SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Wildansyah
Pekerjaan :
Nama Ibu : Nurzakia
Pekerjaan : Pegawai p3k
Alamat : Rukoh, Darussalam Banda Aceh